

**PENGARUH SAHAM SYARIAH, REKSA DANA SYARIAH DAN
INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2011-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)**

Oleh:

**AHZA MAZOLA
NIM. 4032017037**



**MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
2021**

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:

**Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah dan Investasi Asing
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2020**

Oleh:

Ahza Mazola

Nim: 4032017037

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 15 November 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Muhammad Dayyan M, Ec
NIDN. 2008087704


Nurjanah M, E
NIP. 198806262019082001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah

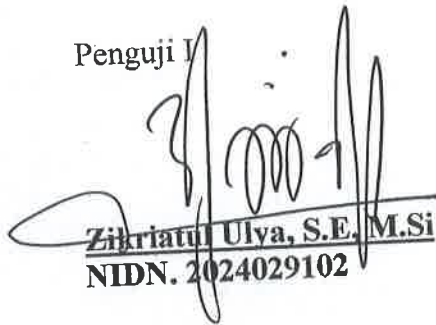

M. Yahya, S.E, M.Si, M.M
NIP. 19651231 199905 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul "Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2020". Ahza Mazola, NIM 4032017037, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 10 Februari 2022. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE) pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 10 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

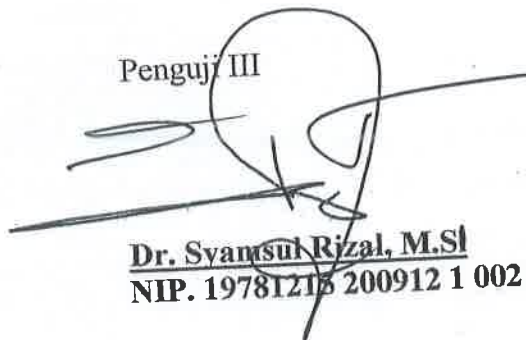
Penguji I


Zikriatul Ulya, S.E., M.Si
NIDN. 2024029102

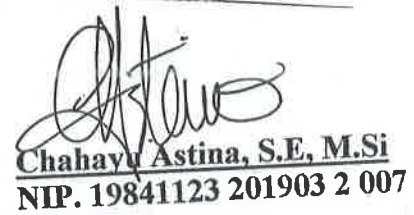
Penguji II


Nurjanah, M.E
NIP. 19880626 201908 2 001

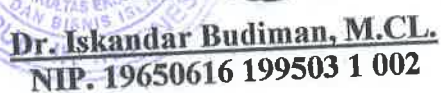
Penguji III


Dr. Syamsul Rizal, M.Si
NIP. 19781215 200912 1 002

Penguji IV


Chahayu Astina, S.E., M.Si
NIP. 19841123 201903 2 007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar Budiman, M.CL.
NIP. 19650616 199503 1 002



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahza Mazola
N I M : 4032017037
Tempat/tgl. Lahir : Langsa, 06 Juni 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jln H. Agussalim, Gp.Blang, Dusun Damai,
Kota Langsa, Aceh

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2020”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 15 November 2021

Yang membuat pernyataan



Ahza Mazola

MOTTO

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu.”

(Q.S Al-Baqarah: 45)

Hidup ini seperti sepeda. Agar tetap seimbang, kau harus terus bergerak.

(Albert Einstein)

Everyone has their own to shine. There's so many people in this world so don't compare yourself with others. One day there will be time you'll say this me, so just be prepared and work hard.

(Kim Seungmin)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dari tahun 2011-2020. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, serta pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu dengan mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020 dengan nilai signifikan sebesar 0,04 dan nilai koefisien regresi -3,676. Reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020 dengan nilai signifikan sebesar 0,01 dan nilai koefisien regresi 0,922. Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2011-2020 dengan nilai signifikan sebesar 0,04 dan nilai koefisien regresi 1,794. Selanjutnya hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 73,3% sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Saham Syariah, Reksa Dana Syariah, Investasi Asing, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Islamic stocks, Islamic mutual funds and foreign investment on economic growth in Indonesia from 2011-2020. The type of research used in this study uses quantitative methods with multiple linear regression analysis, as well as data collection using documentation techniques, namely by obtaining data from documents sourced from the Badan Pusat Statistik (BPS) and the Otoritas Jasa Keuangan (OJK). The results show that Islamic stocks have a negative and significant effect on economic growth in Indonesia in 2011-2020 with a significant value of 0.04 and a regression coefficient of -3.676. Islamic mutual funds have a positive and significant effect on economic growth in Indonesia in 2011-2020 with a significant value of 0.01 and a regression coefficient of 0.922. Foreign investment has a positive and significant impact on Indonesia's economic growth in 2011-2020 with a significant value of 0.04 and a regression coefficient of 1.794. Furthermore, the results of this study indicate that the influence of sharia shares, sharia mutual funds and foreign investment simultaneously on economic growth is 73.3% while the remaining 26.7% is influenced by other variables not included in this study.

Keyword : Sharia Shares, Sharia Mutual Funds, Foreign Investment, Economic Growth

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2011-2020”**. Tidak lupa pula shalawat bermahkotakan salam kepada baginda Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke jalan yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis guna memperoleh salah satu syarat kelulusan untuk menyelesaikan studi pendidikan program strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri Langsa guna mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (S.E). Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak lupa pula penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah ikut andil dalam proses penyelesaiannya. Berikut penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia, nikmat rezeki, nikmat kesehatan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa
3. Bapak Dr. Iskandar, M.CL selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selalu memberikan motivasi kepada para mahasiswa.
4. Bapak Muhammad Dayyan, M.Ec dan Ibu Nurjanah, M.Ek selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang dengan ikhlas meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan benar.
5. Kepada kedua orangtua saya dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan serta doa.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelajaran kepada penulis selama proses perkuliahan.

7. Seluruh staf akademik dan pegawai perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memberikan informasi serta sumber referensi kepada penulis.
8. Serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Bantuan itu semua dipulangkan kepada Allah SWT untuk memberikan ganjaran dan pahala yang setimpal kepada semua yang telah membantu dan mendukung saya. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, hal tersebut dikarekan keterbatasan waktudan kemampuan yang dimiliki oleh penulis. Untuk itu diharapkan kiranya bagi para pembaca dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi penulisan penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini akan memberikan manfaat dan menjadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran dan indeks pembangunan manusia.

Langsa, 15 November 2021

Penulis

Ahza Mazola
NIM. 4012017037

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah Sistem Transliterasi Arab-Latin. Berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	Keterangan	No	Arab	Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ	t (dengan titik dibawah)
2	ب	B	-	17	ظ	Z	z (dengan titik dibawah)
3	ت	T	-	18	ع	‘	Koma terbalik (diatas)
4	ث	Ṣ	Es (dengan titik diatas)	19	غ	G	-
5	ج	J	-	20	ف	F	-
6	ح	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)	21	ق	Q	-
7	خ	Kh	-	22	ك	K	-
8	د	D	-	23	ل	L	-
9	ذ	Z	Z (dengan titik diatas)	24	م	M	-
10	ر	R	-	25	ن	N	-
11	ز	Z	-	26	و	W	-
12	س	S	-	27	ه	H	-
13	س	Sy	-	28	ء	‘	Apostrop
14	ص	Ṣ	S (dengan titik dibawah)	29	ي	Y	-
15	ض	D	D (dengan titik dibawah)				

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
ـَ	Fathah	A
ـِ	Kasrah I	I
ـُ	Dammah	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Gabungan Huruf
ـَيَّ	fathah dan ya	Ai
ـَوَّ	fathah dan wau	Au

Contoh:

Kaifa= كَيْفَ

Haula= هَوْلٌ

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Harakat	Nama	Huruf dan Tanda
ـَا / اِى	fathah dan alif	Ā
ـَايِ	kasrah dan ya	Ī
ـَاوُ	dammah dan wau	Ū

Contoh:

Qāla= قَالَ

Qīla= قِيلَ

Ramā= رَمَى

Yaqūlu= يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi ta marbutah ada dua:

- a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harakat yang sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang **al** serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan **ha (h)**.

Contoh:

Raudah al-Atfal/raudhatul atfal = رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ

Al-Madīnah al-Munawwarah/al-Madīnatul-munawwarah = الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

Talḥah = طَلْحَةَ

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

Rabbana = رَبَّنَا

Nazzala = نَزَّلَ

Al-Birr = الْبِرُّ

DAFTAR ISI

	Hal
SURAT PERNYATAAN	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACK	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	14
1.3 Batasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	14
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	15
1.6 Penjelasan Istilah	17
1.7 Sistematika Pembahasan	18
BAB II KAJIAN TEORI.....	19
2.1 Pertumbuhan Ekonomi	19
2.1.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi	19
2.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi	22
2.1.3 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi	24
2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam	26
2.2 Saham Syariah	27
2.2.1 Definisi Saham Syariah	27
2.2.2 Pandangan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Saham.....	29
2.2.3 Hubungan Saham Syariah Dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	31

2.3	Reksa Dana Syariah	33
2.3.1	Definisi Reksa Dana Syariah	33
2.3.2	Jenis-Jenis Reksa dana	37
2.3.3	Pandangan Syariah Tentang Reksa Dana	39
2.3.4	Hubungan Reksa Dana Dengan Pertumbuhan Ekonomi	41
2.4	Investasi Asing	42
2.4.1	Definisi Investasi Asing	42
2.4.2	Investasi Asing di Indonesia	43
2.4.3	Manfaat Investasi Asing	44
2.4.4	Hubungan Investasi Asing Dengan Pertumbuhan Ekonomi	45
2.5	Penelitian Terdahulu	46
2.6	Kerangka Teoritis	56
2.7	Hipotesis	56
BAB III METODE PENELITIAN		58
3.1	Pendekatan Penelitian	58
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	58
3.3	Populasi dan Sampel	59
3.4	Jenis dan Sumber data	60
3.5	Definisi Operational Variabel	61
3.6	Teknik Pengumpulan Data	63
3.7	Teknik Analisis Data	64
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	64
3.7.2	Analisis Regresi linier Berganda	67
3.7.3	Uji Hipotesis	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		71
4.1	Deskripsi Data Penelitian	71
4.2	Uji Asumsi Klasik	73
4.2.1	Uji Normalitas	73
4.2.2	Uji Multikolinearitas	75
4.2.3	Uji Autokorelasi	76
4.2.4	Uji Heterokedastisitas	77

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda	78
4.4 Uji Hipotesis	80
4.4.1 Uji t	81
4.4.2 Uji F	83
4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85
4.5 Pembahasan	86
4.5.1 Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020	86
4.5.2 Pengaruh Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi 2011-2020	87
4.5.3 Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020	88
4.5.4 Pengaruh Saham Syariah, Reksa Dana Syariah, dan Investasi Asing Terhadap pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2020	91
BAB IV PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar).....	7
Tabel 1.2	Perkembangan Reksa dana Syariah	9
Tabel 1.3	Perkembangan Investasi Asing di Indonesia	11
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	61
Tabel 4.1	Deskripsi Penelitian	71
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	73
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinearitas	75
Tabel 4.4	Hasil Uji Autokolerasi	77
Tabel 4.5	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	79
Tabel 4.6	Hasil Uji t	82
Tabel 4.7	Hasil Uji F	84
Tabel 4.8	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1 Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2011-2020.....	2
Gambar1.2 Grafik Perkembangan Saham Syariah 2011-2020	6
Gambar 2.1 Kerangka Teoritis	56
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Histogram	74
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2020	99
Lampiran 2: Data Saham Syariah Tahun 2011-2020	99
Lampiran 3: Data Reksa Dana Syariah Tahun 2011-2020	100
Lampiran 4: Data Investasi Asing Tahun 2011-2020	101
Lampiran 5: Hasil Uji Normalitas	101
Lampiran 6: Hasil Uji Histogram	102
Lampiran 8: Hasil Uji Multikoleniaritas	102
Lampiran 9: Hasil Uji Autokolerasi	103
Lampiran 10: Hasil Uji Heterokedastisitas	103
Lampiran 11: Deskripsi Data Penelitian	104
Lampiran 12: Hasil Uji t (parsial)	104
Lampiran 13: Hasil Uji F (simultan)	104
Lampiran 14: Hasil Uji Koefisien Determinasi	105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi yang lambat atau kemerosotan ekonomi menimbulkan implikasi ekonomi dan sosial yang sangat merugikan masyarakat. Peningkatan pengangguran, penurunan tingkat kesejahteraan dan keresahan sosial adalah beberapa konsekuensi penting yang akan muncul.¹ Dalam analisis makroekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki dua pengertian yang berbeda. Di satu sisi, istilah pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menggambarkan bahwa suatu perekonomian telah mengalami perkembangan ekonomi dan telah mencapai tingkat kemakmuran yang lebih tinggi. Di sisi lain, istilah tersebut bertujuan untuk menggambarkan masalah ekonomi yang dihadapi dalam jangka panjang.²

Setiap negara selalu berusaha untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik di masa depan. Dalam mengukur keberhasilan perekonomian negara, setiap pemerintah menggunakan berbagai metode dan indikator yang paling representatif terhadap perubahan dalam perekonomiannya. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja elemen pemerintah dan semua pihak yang berkepentingan.³

¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012) h.448.

²*Ibid*, h.443

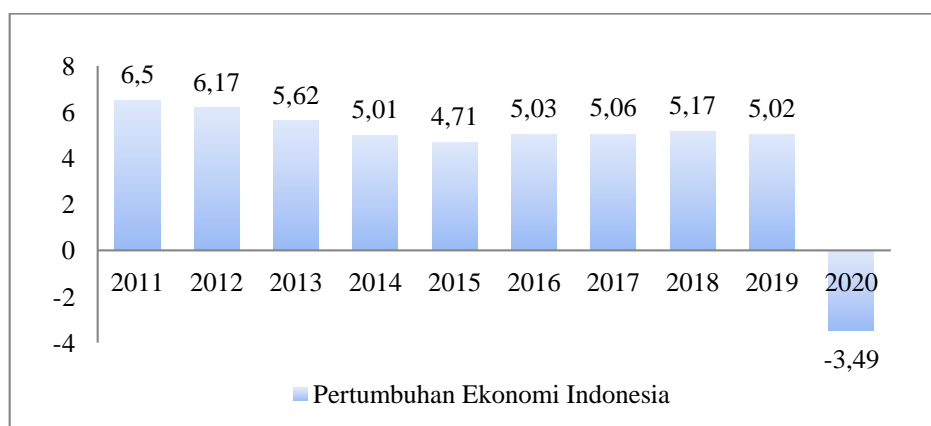
³Nur Hakiki Siregar, "*Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*" (Disertasi: UINSU Medan, 2018)

Badan Pusat Statistik menyatakan indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestic Bruto (PDB) atas dasar harga konstan. PDB atas dasar harga konstan adalah nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu.⁴

Berikut ini adalah laporan statistik perkembangan pertumbuhan ekonomi di Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2011-2020:

Gambar 1.1

Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020



Sumber: *BPS*

Dari gambar 1.1 di atas pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 mengalami fluktuasi dan rata-rata berada di angka 5 persen. Pada tahun 2011 pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 6,5 persen, mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 6,17 persen, penurunan terjadi dikarenakan komponen pengeluaran konsumsi pemerintah turun sebesar 3,22 persen komponen ekspor barang dan jasa turun 2,78 persen. Pertumbuhan

⁴Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", bps.go.id Diakses Pada Tanggal 5 Juni 2021 Pukul 13.15

ekonomi kembali mengalami penurunan menjadi 5,62 persen pada tahun 2013 dan 5,01 pada tahun 2014, kemudian di tahun 2015 juga mengalami penurunan menjadi 4,71 hal ini diakibatkan oleh menurunnya lapangan usaha dan penggalian sebesar 4,48 persen. dan pada tahun 2016 mengalami sedikit peningkatan menjadi 5,03 persen, pada tahun 2017 kembali mengalami sedikit kenaikan menjadi 5,06 persen, kemudian di tahun 2018 naik lagi menjadi 5,17 persen, dan di tahun 2019 mengalami sedikit penurunan menjadi 5,02 persen, kemudian pada tahun 2020 akibat dari pandemi Covid-19 dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana virus covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia di awal tahun 2020 sehingga pada saat itu pemerintah harus mengeluarkan kebijakan PSBB yang akhirnya berdampak pada sektor-sektor perekonomian sehingga di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar -3,49%.⁵ Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pandemi adalah wabah yang berjangkit serempak dimana-mana atau meliputi geografis yang luas. Sedangkan Covid-19 sendiri adalah penyakit akibat infeksi virus *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2), yang menyebabkan gangguan sistem pernafasan.⁶ PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah pusat yang harus dilakukan untuk menekan penyebaran Covid-19.

Para ekonom telah lama menyadari bahwa kemampuan negara-negara berkembang untuk menabung dan membayar pajak jauh lebih rendah daripada

⁵Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", <https://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Juni 2021

⁶Pittara, "Covid-19", <https://www.alodokter.com>. Diakses pada tanggal 18 Januari 2022

negara-negara maju. Tabungan dan pendapatan pajak yang rendah menimbulkan masalah bagi negara-negara berkembang. Di satu sisi, upaya percepatan pembangunan ekonomi membutuhkan modal yang tidak sedikit. Di sisi lain, kemampuan negara berkembang untuk menyediakan modal sangat terbatas. Oleh karena itu, negara-negara berkembang perlu melakukan berbagai upaya dalam kerangka kebijakan pembangunan agar dapat memperoleh dana yang lebih banyak untuk pembangunan. Dewasa ini, berbagai kalangan mengakui bahwa peran modal dalam pembangunan tidak cukup untuk menghasilkan pembangunan, tetapi ada faktor lain seperti ketersediaan tenaga profesional dalam berbagai ilmu, wirausahawan yang memadai, sistem pemerintahan yang efisien, kemampuan untuk menciptakan dan menggunakan teknologi, dan sikap masyarakat. Para ekonom tetap percaya bahwa dana modal mempunyai kedudukan khusus dalam pembangunan. Keyakinan ini didasarkan pada kemampuan modal untuk menciptakan elemen penting lain dari pembangunan. Modal yang cukup memudahkan pembentukan faktor-faktor tersebut. Pengembangan sistem pendidikan hanya mungkin dilakukan dengan adanya modal. Demikian pula, pembangunan infrastruktur membutuhkan modal. Selain itu, modernisasi membutuhkan penciptaan dan penggunaan teknologi yang lebih baik, dan untuk mencapai hal tersebut maka penanaman modal perlu dilakukan. Salah satu upaya yang dilakukan Indonesia dalam meningkatkan penanaman modal adalah dengan pasar modal syariah.⁷

⁷Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, Dan Kebijakan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006)h.304

Menurut undang-undang Nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal dijelaskan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang terbit, dan juga lembaga maupun profesi yang berkaitan dengan efek.⁸ Dari pengertian tersebut, pasar modal syariah dapat diartikan sebagai kegiatan pasar modal yang menggunakan prinsip-prinsip syariah. Secara umum kegiatan pasar modal syariah sama dengan kegiatan pasar modal konvensional, namun yang membedakan adalah karakter khusus dari pasar modal syariah bahwa kegiatan pasar modal syariah sejalan dengan prinsip syariah.⁹

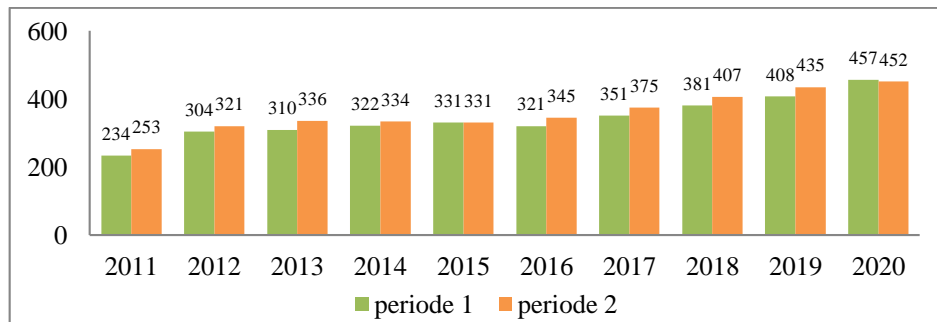
Saat ini di Indonesia perkembangan pasar modal syariah berkembang sangat pesat dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat dari perkembangan produk pasar modal seperti saham syariah dan reksa dana syariah yang mengalami pertumbuhan yang pesat dari tahun ke tahun. Perkembangan yang sangat pesat ini tentunya akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Berikut ini perkembangan dari saham syariah berdasarkan dari publikasi pada website resmi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dari tahun 2011 hingga tahun 2020 dapat di lihat di bawah ini:

⁸ Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal Pasal 1 Ayat 13*.

⁹Hafiz Muhammad Ilmi, "*Pengaruh Pasar Modal Syariah Dan Variabel Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019*" (Disertasi, Universitas Padjajaran, 2020) h.3

Gambar 1.2
Grafik Perkembangan Saham Syariah Tahun 2011-2020



Sumber: OJK

Berdasarkan data pada gambar 1.2 diatas perkembangan saham syariah menunjukkan *trend* yang positif. Jumlah saham syariah yang terdaftar dalam Daftar Efek Syariah dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan secara bersamaan antara periode 1 dan periode 2 dari 234 saham pada 2011 menjadi 321 saham pada 2012, kemudian di tahun 2013 pada periode 1 menurun dari periode 2 tahun sebelumnya menjadi 310 saham, dan di tahun 2013 periode 2 meningkat menjadi 336 saham, kemudian di tahun 2014 meningkat yaitu periode 1 sebanyak 322 saham dan di periode 2 sebanyak 334, kemudian di tahun 2015 menurun menjadi 331 pada periode 1 dan 2, kemudian dari tahun 2016 periode 1 turun menjadi 321 saham, kemudian dari tahun 2016 periode 2 hingga tahun 2020 periode 1 mengalami peningkatan dimana pada tahun 2016 periode 2 tercatat jumlah saham syariah sebanyak 345 saham terus mengalami peningkatan hingga pada periode 1 tahun 2020 jumlah saham syariah tercatat sebanyak 457 saham syariah. Namun, pada periode 2 tahun 2020

jumlah saham syariah mengalami sedikit penurunan menjadi 452 saham syariah.¹⁰

Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar Bursa Efek Indonesia yang dilihat pada Jakarta *Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2011 hingga 2020, saham syariah mengalami pertumbuhan yang fluktuatif namun masih cenderung bergerak ke arah yang positif.

Tabel 1.1 Perkembangan Kapitalisasi Pasar Bursa Efek Indonesia (Rp Miliar)

Tahun	Jakarta Islamic Index (JII)	Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
2011	1.414.983,81	1.968.091,37
2012	1.671.004,23	2.451.334,37
2013	1.672.099,91	2.557.846,77
2014	1.944.531,70	2.946.892,79
2015	1.737.290,98	2.600.850,72
2016	2.035.189,98	3.170.056,08
2017	2.288.015,67	3.704.543,09
2018	2.239.507,78	3.666.688,31
2019	2.318.565,69	3.744.816,32
2020	2.058.772,65	3.344.926,49

¹⁰Otoritas Jasa Keuangan, "Perkembangan Saham Syariah", <https://ojk.go.id>. Diakses pada tanggal 6 juni 2021

Sumber : OJK

Berdasarkan nilai kapitalisasi pasar saham syariah pada tabel 1.1 di atas Jakarta Islamic Index (JII) nilai kapitalisasi saham di tahun 2011 tercatat sebanyak Rp.1.414.983,81 (miliar) meningkat di tahun 2012 menjadi Rp.1.671.004,23 (miliar), dan di tahun 2013 juga mengalami peningkatan sedikit menjadi 1.672.009,91 (miliar), kemudian di tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi Rp.1.922.531,70 (miliar), di tahun 2015 turun menjadi Rp.1.737.290,98 (miliar), kemudian di tahun 2016 meningkat menjadi Rp.2.035.189,98 (miliar), pada 2017 naik menjadi Rp.2.288.189,98 (miliar), kemudian di tahun 2018 mengalami sedikit penurunan menjadi Rp.2.239.507,78 (miliar), kemudian di tahun 2019 naik menjadi Rp.2.318.565,69 (miliar), dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 2.058.772,65 (miliar). Dan perkembangan Index Saham Syariah Indonesia (ISSI) berdasarkan nilai kapitalisasi saham syariah pada tahun 2011 tercatat sebanyak Rp.1.968.091,37 (miliar) meningkat di tahun 2012 menjadi Rp.2.415.334,37 (miliar), kemudian di tahun 2013 juga mengalami peningkatan menjadi Rp.2.557.846,77 (miliar), di tahun 2014 juga mengalami peningkatan menjadi Rp.2.946.892,79 (miliar), kemudian di tahun 2015 mengalami penurunan menjadi Rp.2.600.850,72 (miliar), kemudian terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan 2017 menjadi Rp.3.170.056,08 (miliar) pada tahun 2016 dan Rp.3.704.543 (miliar) pada tahun 2017. Kemudian, pada tahun 2018 nilai kapitalisasi saham ISSI mengalami penurunan menjadi Rp.3.666.688 (miliar), dan mengalami peningkatan pada

tahun 2019 menjadi Rp.3.744.816 (miliar) lalu pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi Rp.3.344.926 (miliar).¹¹

Di dalam pasar modal syariah tidak hanya ada saham syariah tetapi juga ada reksa dana syariah. Perkembangan reksa dana syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang positif, sebagaimana berdasarkan Nilai Aktiva Bersih (NAB) dan jumlah reksa dana syariah pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Perkembangan Reksa dana Syariah

Tahun	NAB Reksa dana Syariah (Rp Miliar)	Jumlah Reksa dana Syariah
2011	5.564,79	50
2012	8.050,07	58
2013	9.432,19	65
2014	11.158,00	74
2015	11.019,43	93
2016	14.914,63	136
2017	28.311,77	182
2018	34.491,17	224
2019	53.735,58	265
2020	74.367,44	289

Sumber: OJK

Dari data pada tabel 1.2 di atas perkembangan reksa dana syariah di tahun 2011 hingga tahun 2020 di Indonesia berkembang dengan baik, dapat dilihat

¹¹Otoritas Jasa Keuangan, “Perkembangan Saham Syariah”, <https://ojk.go.id> diakses tanggal 9 agustus 2021

bahwa dari tahun 2011 hingga 2020 Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana syariah terus mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2011 tercatat NAB reksa dana syariah sebanyak Rp.5.564,79 (miliar) terus mengalami perkembangan hingga di tahun 2020 NAB reksa dana syariah mencapai Rp.74.367,44 (miliar) walaupun pada tahun 2015 ada sedikit penurunan. Hal ini juga sejalan dengan pertumbuhan yang terjadi pada jumlah penerbitan Reksa dana syariah yaitu jumlah penerbitan reksa dana syariah pada tahun 2011 adalah 50 tumbuh menjadi 289 pada tahun 2020.¹²

Dilihat dari data grafik 1.2, tabel 1.1 dan tabel 1.2, perkembangan pasar modal syariah sebagai sarana investasi semakin berkembang. Artinya, ketika pertumbuhan berlangsung, efektivitas keberadaannya diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara, dalam hal ini Indonesia. Oleh karena itu, pasar modal seharusnya tidak hanya menguntungkan kedua belah pihak saja yaitu investor dan pemilik perusahaan, tetapi juga pertumbuhan ekonomi negara.

Dalam pertumbuhan ekonomi tidak hanya saham syariah dan reksa dana syariah yang menjadi upaya untuk penambahan modal tetapi ada juga investasi asing. Bagi Indonesia, penanaman modal asing dan penanaman modal dalam negeri (PMDN) berkontribusi langsung terhadap pembangunan. Investasi asing tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi, transfer teknologi dan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan daya beli masyarakat. Penanaman modal asing

¹² *Ibid.*

juga merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menambah modal tambahan yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi. Penanaman modal asing sangat diperlukan untuk mendanai program percepatan pembangunan nasional. Masuknya modal asing dapat menggerakkan roda perekonomian dan meningkatkan pendapatan negara.¹³

Berikut ini perkembangan investasi asing di Indonesia dari tahun 2011 hingga tahun 2020 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Perkembangan investasi Asing di Indonesia

Tahun	Investasi Asing (Juta US\$)	Investasi Asing (Miliar Rp)
2011	19.474,5	176.594
2012	24.564,7	237.540
2013	28.617,5	348.818
2014	28.529,7	354.909
2015	29.275,9	403.861
2016	28.964,10	389.161
2017	32.239,80	436.784
2018	29.307,91	424.407
2019	28.208,76	392.129
2020	28.666,30	404.338

Sumber: BPS

¹³Ida Bagus Rahmadi Supancana, *Kerangka Hukum dan Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2006) h.17

Dilihat dari tabel 1.3 di atas bahwa jumlah realisasi investasi asing di Indonesia pada tahun 2011 mencapai 19.474,5 (Juta US\$), pada tahun 2012 dan 2013 meningkat yakni 24.564,7 (Juta US\$) pada 2012 dan 28.617,5 (Juta US\$) pada 2013, kemudian di tahun 2014 ada sedikit penurunan menjadi 28.529,7 (Juta US\$), pada tahun 2016 jumlah realisasi investasi asing mengalami penurunan menjadi 28.964,10 (Juta US\$) di tahun 2017 investasi asing meningkat menjadi 32.239 (Juta US\$) kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2018 yakni 28.208,76 (Juta US\$) dan mengalami sedikit peningkatan di tahun 2020 menjadi 28.666,30. Kemudian, data tersebut dikurskan dalam mata uang rupiah.¹⁴ Walaupun data di atas cenderung mengalami perkembangan yang fluktuatif tetapi dapat dilihat bahwa data pada tahun tersebut tidak jauh berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, artinya Indonesia masih menjadi minat bagi para Investor luar negeri untuk berinvestasi di Negara Indonesia.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi Harrod Domar yang dikutip oleh Sadono, pembentukan modal merupakan syarat untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang stabil. Menurut mereka, begitu pembentukan modal terjadi, perekonomian akan mampu memproduksi lebih banyak komoditas pada periode berikutnya. Artinya, dalam teori ini, investasi dalam hal ini penambahan modal sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi jangka panjang.¹⁵

Namun berdasarkan dari penelitian yang pernah dilakukan oleh Muhammad Taufik, Eny Rochaida dan Fitriadi menunjukkan bahwa investasi

¹⁴ Badan Pusat Statistik, “*Investasi Asing*”, <https://bps.co.id>, diakses tanggal 9 agustus 2021 pukul 13.37

¹⁵Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta:Rajawali Pers,2016) h.435

Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁶ Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Puspita Windy Astuti menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁷ Kemudian pada penelitian yang dilakukan oleh Kharissa Dinna Kartika menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan reksa dana syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁸ Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Widodo menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan reksa dana syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.¹⁹

Karena adanya kesenjangan antara teori dan hasil dari penelitian terdahulu yang berbeda-beda. Maka, penulis tertarik untuk meneliti ulang seberapa besar pengaruh dari instrumen investasi baik investasi syariah seperti saham syariah, reksa dana syariah maupun investasi asing dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional. Penulis akan menuangkan dan membahas dalam skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Saham Syariah, Reksa dana Syariah dan**

¹⁶Muhammad Taufik,dkk, “*Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*”,(Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Mulawarman, 2014)

¹⁷Puspita Windy Astuti, “*Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 provinsi di Indonesia)*” (Disertasi: Universitas Brawijaya,2018)

¹⁸Kharissa Dinna Kartika,“*Pengaruh Saham Syariah Syariah, Obligasi Syariah, Reksa dana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017*” (Disertasi: IAIN Salatiga, 2019)

¹⁹Widodo,“*Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”,(Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka diidentifikasi permasalahan penelitian ini sebagai berikut :

1. Instrumen keuangan syariah pasar modal syariah seperti saham syariah dan reksa dana syariah mengalami perkembangan dari tahun 2011 hingga tahun 2020. Perkembangan pasar modal syariah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2011 hingga tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi, stagnan dan cenderung menurun.
2. Investasi asing di Indonesia mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Hal ini berarti Indonesia termasuk ke dalam negara yang dilihat oleh Investor luar negeri sebagai negara yang memiliki potensi untuk berinvestasi. Tetapi pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak berbanding lurus dengan peningkatan investasi asing.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perkembangan saham syaria’ah, reksa dana syaria’ah, dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah saham syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020?
2. Apakah reksa dana syaria'ah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020?
3. Apakah investasi asing berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020?
4. Apakah saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas maka tujuan yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020?

2. Untuk mengetahui pengaruh reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020?
3. Untuk mengetahui pengaruh investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 2011-2020?
4. Untuk mengetahui pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020 dan bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun 2011-2020?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat serta kontribusi yang antara lain sebagai berikut:

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan tambahan wawasan dan referensi keilmuan ekonomi dan bisnis, terutama dalam memahami saham syariah, reksa dana syariah, dan investasi asing serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya dengan model, metode, kuantitas data dan metode analisis yang lebih baik untuk hasil yang lebih baik pula.

2. Dari segi praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkrit bagi keuangan syariah seiring dengan perkembangannya. Selain itu, manfaat lain yang diharapkan adalah pemerintah dapat mengambil langkah-langkah efektif untuk menciptakan iklim investasi yang kondusif.

1.6 Penjelasan Istilah

Untuk mencegah terjadinya salah penafsiran terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam penulisan skripsi ini, maka penulis merasa perlu untuk menjelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Saham syari'ah (X1)

Saham adalah sertifikat kepemilikan untuk sebuah perusahaan, dan pemegang saham memiliki klaim atas pendapatan dan aset perusahaan. Saham syariah adalah saham yang sesuai dengan prinsip syariah Islam.²⁰

2. Reksa dana syariah (X2)

Reksa dana syariah adalah wadah di mana masyarakat umum dapat menginvestasikan uang mereka, dan melalui manajer investasi dana tersebut diinvestasikan dalam berbagai sekuritas, obligasi atau produk-produk dalam pasar modal syariah lainnya.²¹

3. Investasi Asing (X3)

Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal pasal 1 ayat 3, Investasi Asing atau Penanaman Modal Asing adalah

²⁰ Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia 2013) h.113

²¹ H.A. Djazuli dan Yadi Janwari, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, (Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2002) h.198

kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan penanam modal dalam negeri.²²

3. Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan dari produksi barang dan jasa yang ada di suatu negara, atau peningkatan kuantitas produksi barang dan jasa di negara tersebut, seperti peningkatan dan produksi produk industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, peningkatan produksi di sektor jasa dan peningkatan produksi barang modal.²³

1.7 Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, perlu dikembangkan suatu kerangka yang sistematis dan cermat sehingga dapat menjelaskan hasil penelitian secara keseluruhan. Pembahasannya komprehensif dan sistematis dan mencakup:

Bab I Pendahuluan, pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian teori, kajian teori ini berisi penjelasan mengenai landasan teori yang menjabarkan tentang teori-teori dan tiap-tiap variabel yang ada

²² Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 tahun 2007*

²³ Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)h.423

dalam penelitian ini serta dapat mendukung perumuan hipotesis dalam penelitian ini, selain itu juga membahas tentang penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan hipotesis.

Bab III Metode penelitian, dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, jenis dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, dalam bab ini, penulis menyajikan data hasil penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber. Hasilnya akan diinterpretasikan dalam bentuk analisis pembahasan yang mendetail. Dalam pembahasan akan dijelaskan korelasi masing-masing variabel penelitian dengan teori.

Bab V Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

2.1.1 Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan kondisi ekonomi yang terjadi secara terus menerus dalam rangka mencapai keadaan yang lebih baik untuk jangka waktu tertentu di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga dapat diartikan sebagai proses peningkatan kapasitas produksi suatu perekonomian berupa peningkatan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan keberhasilan pembangunan ekonomi.²⁴

Menurut definisi dari Badan Pusat Statistik pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada tahun tertentu terhadap nilai tahun sebelumnya yang dihitung berdasarkan *Gross Domestic Product* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB).²⁵ Sedangkan menurut Windhu Putra pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan cara membandingkan, misalnya untuk ukuran nasional, *Gross Nasional Product* (GNP) atau Produk Nasional Bruto (PNB) tahun yang sedang berjalan dengan tahun sebelumnya.²⁶ Sedangkan, menurut Sadono Sukirno menyatakan bahwa kedua-dua konsep tersebut pada hakikatnya

²⁴Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018) h. 41

²⁵Badan Pusat Statistik, "Pertumbuhan Ekonomi", <https://sirusa.bps.go.id>, diakses pada tanggal 9 agustus 2020

²⁶Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Pembangunan di Indonesia,..* h. 41

merupakan ukuran mengenai besarnya kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa dalam suatu tahun tertentu.²⁷ Jadi, pertumbuhan ekonomi dapat diukur berdasarkan PDB dan PNB.

Produk Nasional Bruto (PNB) atau dalam bahasa Inggris disebut *Gross National Product* (GNP) adalah sebuah konsep yang memiliki arti yang sama dengan PDB, tetapi jenis pendapatannya yang sedikit berbeda. Dalam menghitung PNB, nilai barang dan jasa yang diperhitungkan dalam pendapatan nasional hanyalah barang dan jasa yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang pendapatannya diperhitungkan. Faktor-faktor produksi yang dimiliki oleh warga negara yang terletak di dalam negeri itu sendiri atau di luar negeri, maka nilai produksi yang terkandung dari faktor-faktor produksi yang digunakan di luar negeri juga diperhitungkan dalam Produk Nasional Bruto (PNB). Sebaliknya, Produk Nasional Bruto tidak memperhitungkan produksi yang direalisasikan oleh faktor-faktor produksi milik penduduk atau perusahaan negara lain yang digunakan di dalam negeri.²⁸

Produk Domestik Bruto (PDB) dapat didefinisikan sebagai nilai barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara pada tahun tertentu. Dalam perekonomian, baik di negara maju maupun negara berkembang, barang dan jasa diproduksi tidak hanya oleh perusahaan yang dimiliki oleh penduduk negara tersebut, tetapi juga oleh penduduk negara lain. Selama ini selalu ditemukan bahwa produksi dalam negeri dihasilkan oleh faktor-faktor produksi dari luar negeri. Perusahaan multinasional beroperasi di berbagai negara dan membantu

²⁷Sadono Sukirno, *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h.17

²⁸*Ibid*,h.35

meningkatkan nilai barang dan jasa yang diproduksi di negara-negara tersebut. Perusahaan multinasional ini menyediakan modal, teknologi, dan keahlian ke negara-negara tempat mereka beroperasi. Bisnis membantu meningkatkan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri, meningkatkan penggunaan tenaga kerja dan pendapatan, dan seringkali meningkatkan ekspor. Kegiatan mereka merupakan bagian yang cukup penting dari kegiatan perekonomian negara, dan nilai produksi yang mereka sumbangkan harus diperhitungkan dalam pendapatan nasional. Dengan demikian, produk domestik bruto adalah nilai barang dan jasa nasional yang dihasilkan oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan orang asing di negara tersebut.²⁹

2.1.2 Teori-Teori Pertumbuhan Ekonomi

Berikut ini beberapa teori pertumbuhan ekonomi.

1. Teori Schumpeter

Dalam teori ini menunjukkan bahwa para pengusaha merupakan golongan yang akan terus-menerus membuat pembaharuan atau inovasi dalam kegiatan ekonomi. Investasi yang baru ini akan meninggikan tingkat kegiatan ekonomi negara. Penanaman modal otonomi dan penanaman modal terpengaruh adalah penanaman modal yang ditimbulkan oleh kegiatan ekonomi yang timbul sebagai akibat kegiatan inovasi.³⁰

2. Teori Harod-Domar

Teori ini pada dasarnya melengkapi teori Keynes mengenai penentuan tingkat kegiatan ekonomi. Untuk menunjukkan hubungan di antara analisis

²⁹*Ibid*, h.36

³⁰*Ibid*,h.435

Keynes dengan teori Harrod-Domar terlebih dahulu akan diperhatikan kembali teori keseimbangan kegiatan perekonomian yang dikemukakan dalam teori Keynes. Teori Keynes pada hakikatnya menjelaskan bahwa perbelanjaan akan menentukan tingkat kegiatan perekonomian. Dalam perekonomian, dua sektor pengeluaran terdiri dari konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan. Analisis yang dikembangkan oleh Keynes menunjukkan kepada kita bagaimana konsumsi rumah tangga dan investasi perusahaan menentukan tingkat pendapatan nasional. Analisis Harrod-Domar mengambil satu langkah lebih jauh. Teori Harrod-Domar mengingatkan kita bahwa sebagai akibat dari investasi yang dilakukan, pada periode berikutnya kapasitas barang modal dalam perekonomian akan meningkat. Selanjutnya, dalam teori Harrod-Domar dianalisis kondisi-kondisi yang harus ada agar barang modal yang tersedia dapat dimanfaatkan sepenuhnya di masa depan. Teori Harrod-Domar menunjukkan bahwa jawaban kepada persoalan ini relatif sederhana, yaitu agar seluruh barang modal yang tersedia digunakan sepenuhnya, permintaan agregat haruslah bertambah sebanyak kenaikan kapasitas barang-barang modal yang diwujudkan sebagai akibat dari investasi di masa lalu.³¹

4. Teori Neo-Klasik

Teori pertumbuhan neo klasik pertama kali dikembangkan oleh Profesor Robert Solow, yang memperoleh hadiah Nobel pada tahun 1987 untuk teorinya tersebut. Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pertumbuhan

³¹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012) h.450

ekonomi bersumber dari penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Dengan demikian, pada hakikatnya ia tidak berbeda dengan pandangan ahli-ahli ekonomi Klasik yang juga berpendapat bahwa perkembangan faktor-faktor produksi, terutama tenaga kerja, modal, dan perkembangan teknologi merupakan faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Persamaan inilah yang menyebabkan teori pertumbuhan modern ini dinamakan teori Neo Klasik. Walau bagaimanapun teori Neo Klasik dipandang sebagai teori yang lebih tepat dan lebih sempurna dalam menerangkan fenomena pertumbuhan ekonomi jangka panjang kalau dibandingkan dengan teori Klasik, sebabnya yang utama adalah karena teori ini melihat bagaimana setiap faktor produksi dan perkembangan teknologi memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Sedangkan dalam teori Klasik yang diperhatikan hanyalah hubungan di antara penambahan penduduk dan pembangunan ekonomi.³²

2.1.3 Faktor-Faktor Pertumbuhan Ekonomi

Faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi sebagai berikut.³³

1. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM)

Sama halnya dengan proses pembangunan, pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh SDM. Sumber daya manusia merupakan faktor terpenting dalam proses pembangunan, cepat lambatnya proses pembangun tergantung pada sejauh mana sumber daya manusianya selaku subjek pembangunan

³² *Ibid*,h.451

³³Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia Penerapan Beberapa Teori Ekonomi Pembangunan di Indonesia*, (Depok: Rajawali Pers, 2018) h. 41

memiliki kompetensi yang memadai untuk melaksanakan proses pembangunan dengan membangun infrastruktur di daerah-daerah.

2. Faktor Sumber Daya Alam (SDA)

Sebagian besar negara berkembang bertumpu kepada sumber daya alam dalam melaksanakan proses pembangunannya. Namun, sumber daya alam saja tidak menjamin keberhasilan proses pembangunan ekonomi, apabila tidak didukung oleh sumber daya manusianya dalam mengelola sumber daya alam yang tersedia. Sumber daya alam yang dimaksud diantaranya kesuburan tanah, kekayaan mineral, tambang, kekayaan hasil hutan dan kekayaan laut.

3. Faktor Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat mendorong adanya percepatan proses pembangunan, pergantian pola kerja yang semula menggunakan tangan manusia digantikan oleh mesin-mesin canggih berdampak kepada aspek efisiensi, kualitas dan kuantitas serangkaian aktivitas pembangunan ekonomi yang dilakukan dan pada akhirnya berakibat pada percepatan laju pertumbuhan perekonomian.

4. Faktor Budaya

Faktor budaya memberikan dampak tersendiri terhadap pembangunan ekonomi yang dilakukan, faktor ini dapat berfungsi sebagai pembangkit atau pendorong proses pembangunan tetapi dapat juga menjadi penghambat pembangunan. Budaya yang dapat mendorong pembangunan di antaranya sikap kerja keras dan kerja cerdas, jujur, ulet dan sebagainya. Adapun budaya

yang dapat menghambat proses pembangunan diantaranya sikap anarkis, egois, boros dan sebagainya.

5. Sumber Daya Modal

Sumber daya modal dibutuhkan manusia untuk mengelola SDA dan meningkatkan kualitas Iptek. Sumber daya modal berupa barang-barang modal sangat penting bagi perkembangan dan kelancaran pembangunan ekonomi karena barang-barang modal juga dapat meningkatkan produktivitas.

2.1.4 Pertumbuhan Ekonomi Prespektif Islam

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan faktor-faktor produksi secara terus menerus yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Berdasarkan pengertian tersebut, pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan suatu hal yang sarat nilai. Sama halnya dengan konsep konvensional, dalam perspektif Islam, ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Faktor-faktor tersebut adalah sumber daya yang dapat dikelola, sumber daya manusia, kewirausahaan, dan teknologi. Pertama, sumber daya yang dapat dikelola, pertumbuhan ekonomi sangat membutuhkan sumber daya yang dapat digunakan untuk menghasilkan aset fisik untuk menghasilkan pendapatan. Kedua, sumber daya manusia, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan diperlukan efisiensi tenaga kerja. Ketiga pengusaha, salah satu cara yang paling konstruktif untuk mempercepat pertumbuhan yang berkeadilan adalah dengan memampukan orang dan individu untuk dapat menggunakan daya kreatif dan artistiknya secara profesional, produktif dan seefisien mungkin. Peran

kewirausahaan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi tidak bisa dipungkiri. Dalam ilmu ekonomi bisa disebut penelitian dan pengembangan (*research and development*) yang menghasilkan perubahan teknologi. Di dalam Al-Qur'an juga ada perintah untuk menggali segala yang ada di muka bumi untuk kesejahteraan manusia.³⁴

2.2 Saham Syari'ah

2.2.1 Definisi Saham Syari'ah

Saham adalah surat berharga yang diterbitkan oleh perusahaan sebagai alat untuk meningkatkan modal jangka panjang. Pembeli saham membayar perusahaan, menerima sertifikat saham sebagai bukti kepemilikan saham, dan kepemilikan dicatat dalam daftar efek perusahaan. Para pemegang saham perusahaan menerima sebagian dari keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam bentuk deviden.³⁵

Pengertian saham syariah menurut Otoritas Jasa Keuangan adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan modal dalam suatu perseroan dan dengan bukti penyertaan tersebut pemegang saham berhak atas sebagian hasil usaha perseroan. Konsep penyertaan modal dengan hak bagi hasil merupakan konsep yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah Islam. Prinsip-prinsip hukum Islam mengakui konsep ini sebagai kegiatan *musyarakah* atau *syirkah*.³⁶

³⁴Naf'an, *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2014)h.237

³⁵ Manan Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana,2009) h.93

³⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016*,(Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan,2016) h.5

Sebagai salah satu aplikasi dari upaya strategis pengembangan produk berbasis syariah di pasar modal, OJK telah menerbitkan Daftar Efek Syariah (DES). Daftar Efek Syariah adalah kumpulan efek yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah di pasar modal, yang diterbitkan dengan keputusan Dewan Komisioner OJK dua kali dalam setahun. Penerbitan keputusan ini didasarkan pada penelaahan berkala OJK atas laporan keuangan dan informasi tertulis lainnya yang diperoleh dari emiten dan perusahaan publik.³⁷

Berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Bursa Efek Indonesia (BEI) menyusun Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang terdiri dari seluruh saham syariah yang tercatat di BEI. Selain ISSI, ada juga *Jakarta Islamic Index* atau JII. JII merupakan indeks saham Syariah yang memuat 30 saham syariah yang tercatat di BEI dengan rata-rata kapitalisasi tertinggi dan likuiditas tertinggi dalam satu tahun terakhir.³⁸

Indeks syariah adalah indeks yang didasarkan pada syariah Islam. Saham-saham yang termasuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan komersialnya tidak bertentangan dengan syariah Islam, seperti: (1) usaha perjudian dan permainan yang tergolong perjudian atau perdagangan yang dilarang. (2) Lembaga keuangan konvensional (berbasis bunga) termasuk perbankan dan asuransi konvensional. (3) Perusahaan yang memproduksi, mengedarkan, dan memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong

³⁷ *Ibid*, h.6

³⁸ *Ibid*, h.7

haram. (4) Perusahaan yang memproduksi, mendistribusikan dan/atau menyediakan barang atau jasa yang merugikan moral dan bersifat mudarat.³⁹

2.2.2 Pandangan Hukum Islam Terhadap Jual Beli Saham

Para ahli hukum Islam berbeda pendapat dalam hal jual beli saham, khususnya aspek hukumnya. Bagi mereka yang membolehkan mengadakan jual beli saham memberikan argumen bahwa saham sesuai dengan terminologi yang melekat padanya, maka saham yang dimiliki oleh seseorang menunjukkan sebuah bukti kepemilikan atas perusahaan tertentu yang berbentuk aset, sehingga saham merupakan cerminan kepemilikan atas aset tertentu. Para ulama kompetitor yang merekomendasikan perihal tersebut diantaranya Abu Zahrah, Abdurrahman Hasan dan Khalaf. Adanya fatwa-fatwa ulama kontemporer tentang jual beli saham semakin memperkuat landasan akan bolehnya jual beli saham.⁴⁰

Dalam kelompok Fatwa Dewan Syariah Nasional Arab Saudi yang diketuai oleh Syekh Abdul Aziz bin Abdullah, Jilid 13, bab jual beli, Fatwa No. 4016 dan 5149 tentang hukum jual beli saham. Sebagai berikut: apabila saham yang diperjualbelikan tidak berupa dengan uang seperti tanah, pabrik, dan sebagainya, dan hal itu diketahui oleh penjual dan pembeli, maka diperbolehkan hukum untuk diperdagangkan secara tunai ataupun ditangguhkan, berdasarkan umumnya dalil tentang bolehnya jual beli. Selain fatwa tersebut, fatwa DSN

³⁹ Manan Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana,2009) h.114

⁴⁰ *Ibid*,h.110

Indonesia juga menyebutkan bahwa jual beli saham diperbolehkan berdasarkan prinsip Syariah (Fatwa DSN-MUI No. 40/DSN-MUI/2003).⁴¹

Menurut Ushaimi dalam buku Abdul, menyebutkan beberapa alasan tidak diperbolehkan jual beli saham, diantaranya:⁴²

1. Saham dipahami sebagaimana layaknya obligasi, dimana saham juga merupakan utang perusahaan terhadap para investor yang harus dikembalikan, maka dari itu memperjualbelikan juga sama hukumnya dengan jual beli utang yang dilarang syariah
2. Banyaknya praktik jual beli *najasy* di bursa efek.
3. Para investor pembeli saham keluar dan masuk tanpa diketahui oleh seluruh pemegang saham.
4. Harga saham yang diberlakukan ditentukan senilai dengan ketentuan perusahaan, yaitu pada saat penerbitan dan tidak mencerminkan modal awal pada waktu pendirian.
5. Harta atau modal perusahaan penerbit saham tercampur dan mengandung unsur haram sehingga menjadi haram semuanya.
6. Transaksi jual beli saham dianggap batal secara hukum, karena dalam transaksi tersebut tidak mengimplementasikan prinsip pertukaran (*sharf*), jual beli saham adalah pertukaran uang dan barang, maka prinsip saling menyerahkan (*taqabudh*) dan persa (*tamatsul*) harus diaplikasikan. Dikatakan kedua prinsip tersebut tidak terpenuhi dalam transaksi jual beli saham.

⁴¹ Ibid, h.111

⁴² Ibid, h.114

7. Adanya unsur ketidaktahuan (*jahalah*) dalam jual beli saham dikarenakan pembeli tidak mengetahui secara persis spesifikasi barang yang dibeli yang terefleksikan dalam lembaran saham. Sedangkan salah satu syarat sahnya jual beli adalah diketahuinya barang.
8. Nilai saham pada setiap tahunnya tidak diterapkan pada satu harga tertentu, harga saham selalu berubah-ubah mengikuti kondisi pasar bursa saham, untuk itu saham tidak dapat dikatakan sebagai pembayaran nilai pada saat pendirian perusahaan.

2.2.3 Hubungan Saham Syariah dengan Pertumbuhan Ekonomi

Saham syariah adalah instrumen pasar modal syariah. Pasar modal berperan penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan merupakan salah satu lembaga intermediasi keuangan yang vital dalam perekonomian modern. Alasan keberadaan pasar modal dalam sistem keuangan adalah kemampuannya untuk mentransfer uang dari unit yang memiliki kelebihan uang ke unit yang kekurangan dana dalam perekonomian. Pasar modal memfasilitasi intermediasi antara emiten dan investor. Investor menggunakan uang mereka terutama untuk berinvestasi dalam aset produktif dan meningkatkan kekayaan ekonomi.⁴³

Peranan mendasar pasar modal secara umum bagi perekonomian antara lain:⁴⁴

⁴³Andri Soemitra, *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia* (Jakarta:Kencana,2014) h.85

⁴⁴*Ibid*, h.88

- a. Memberikan kesempatan bagi penabung untuk berpartisipasi penuh dalam bisnis.
- b. Memungkinkan pemegang obligasi memperoleh likuiditas dengan menjual obligasi mereka di pasar sekunder.
- c. Memberi pengusaha kesempatan untuk meningkatkan pembiayaan eksternal untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan ekonomi dan kegiatan perusahaan.
- d. Memberi pengusaha kesempatan untuk memisahkan kegiatan komersial dan ekonomi mereka dari kegiatan keuangan mereka.

Pasar modal telah menjadi salah satu pilar penting perekonomian global saat ini. Banyak industri dan perusahaan yang menggunakan lembaga pasar modal sebagai sarana penyerap investasi dan media untuk memperkuat posisi keuangannya. Bahkan, keberadaan ekonomi modern tidak akan mungkin terjadi tanpa pasar modal yang diatur dengan baik. Setiap hari triliunan rupiah ditangani melalui lembaga ini. Menurut Metwally yang dikutip oleh Andrian Sutedi, fungsi dari keberadaan pasar modal syariah adalah sebagai berikut.⁴⁵

- a. Memungkinkan bagi masyarakat berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan memperoleh bagian keuntungan dan resikonya.
- b. Memungkinkan para pemegang saham menjual sahamnya guna mendapatkan likuiditas.
- c. Memungkinkan perusahaan meningkatkan modal dari luar untuk membangun dan mengembangkan lini produksinya.

⁴⁵Andrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah Sarana Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)h.33

- d. Memisahkan operasi kegiatan bisnis dari fluktuasi jangka pendek pada harga saham yang merupakan ciri umum pada pasar modal konvensional.
- e. Memungkinkan investasi pada ekonomi itu ditentukan oleh kinerja kegiatan bisnis sebagaimana tercermin pada harga saham.
- f. Memungkinkan bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan bisnis dengan mengambil bagian dari keuntungan dan risiko.
- g. Pemegang saham diperbolehkan untuk menjual sahamnya untuk mendapatkan likuiditas.
- h. Memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan modal eksternal untuk membangun dan memperluas lini produksinya sendiri.
- i. Memisahkan operasi bisnis dari fluktuasi harga saham jangka pendek, yang merupakan ciri umum pasar modal konvensional.
- j. Investasi dalam perekonomian dapat ditentukan oleh kinerja kegiatan usaha yang tercermin dari harga saham.

2.3 Reksa dana Syariah

2.3.1 Definisi Reksa dana Syariah

Berasal dari etimologi kata, reksa dana berasal dari kosa kata “reksa” yang berarti menjaga atau memelihara dan kata “dana” yang berarti kumpulan uang, sehingga reksa dana dapat diartikan sebagai sekumpulan uang yang dipelihara untuk kepentingan bersama. Secara umum reksa dana diartikan sebagai wadah

yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal, untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio saham oleh manajer investasi.⁴⁶

Undang-undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995, Pasal 1 Ayat 27, menyatakan bahwa reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat pemodal untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio saham oleh manajer investasi.⁴⁷

Reksa dana menjadi salah satu alternatif bagi investor, terutama investor kecil dan investor yang tidak memiliki banyak waktu dan pengalaman untuk menghitung risiko investasinya. Reksa dana dirancang sebagai cara untuk mengumpulkan uang dari orang-orang yang memiliki modal, mau berinvestasi, tetapi hanya memiliki waktu dan pengetahuan yang terbatas. Selain itu, reksa dana juga diharapkan dapat meningkatkan peran investor lokal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.⁴⁸

Reksa dana syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1995 oleh Bank Nasional Arab Saudi dengan nama *Global Trade Equity*, dengan modal US\$150 juta. Sedangkan di Indonesia, reksa dana syariah pertama kali diperkenalkan pada tahun 1998 oleh PT Danareksa Investment Management, dimana saat itu PT Danareksa mengeluarkan produk dengan prinsip syariah dengan jenis reksa dana campuran yang dinamakan dana reksa syariah berimbang.⁴⁹

⁴⁶Khairul Umam, *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013) h.48

⁴⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 1995*

⁴⁸Riza Ardina Kumalasari, *Analisis Kinerja Reksa dana Saham Syariah di Bursa Efek Indonesia*, (Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta: 2019)h. 16

⁴⁹Manan Abdul, *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah Indonesia* (Jakarta: Kencana,2009) h.150

Pengertian reksa dana syariah dari Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No. 20/DSN-MUI/IX/2000 adalah reksa dana yang beroperasi sesuai dengan ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai pemilik aset (*sahib al-mal/ rabb al-mal*) dan manajer investasi sebagai wakil dari *sahib al-mal*, serta antara manajer investasi sebagai perwakilan dari pemilik uang, serta antara manajer investasi dan penggunaan investasi.⁵⁰

Fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) MUI No. 20/DSN-MUI/IX/2000 ini memuat antara lain:⁵¹

- a. Dalam reksa dana konvensional masih terdapat unsur non-syariah, baik dari segi akad, pelaksanaan investasi, maupun dari segi bagi hasil.
- b. Investasi hanya dapat dilakukan pada instrumen keuangan syariah, yang meliputi saham yang telah melalui penawaran publik dan pembagian dividen berdasarkan tingkat keuntungan operasional, simpanan di bank umum syariah, dan obligasi syariah.
- c. Jenis usaha emiten harus sesuai dengan syariat Islam, antara lain tidak memperkenankan perjudian dan sejenisnya, usaha lembaga keuangan riba, usaha memproduksi, mengedarkan dan memperdagangkan makanan dan minuman haram serta barang atau jasa yang merugikan moral dan membawa mudarat. Investasi harus dipilih dan dijalankan dengan prinsip kehati-hatian dan tidak adanya unsur ambigu (*gharar*). Diantaranya tidak diperbolehkan melakukan penawaran palsu, penjualan barang bukan milik

⁵⁰Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2007) h.117

⁵¹ *Ibid.*

sendiri, *insider trading*/penyebarluasan informasi palsu dan penggunaan informasi orang dalam untuk kepentingan transaksi yang dilarang, serta berinvestasi pada perusahaan yang tingkat hutangnya lebih dominan dari modalnya. .

- d. Dinyatakan bahwa emiten tidak memenuhi syarat untuk berinvestasi pada reksa dana syariah jika struktur utang terhadap modal sangat tergantung pada pembiayaan utang, yang pada dasarnya adalah pembiayaan yang mengandung unsur berbasis bunga, dan emiten memiliki rasio utang lebih dari 82% (45% utang, 55% modal), diketahui bahwa manajemen emiten bertindak melanggar prinsip bisnis syariah.
- e. Mekanisme operasional reksa dana syariah terdiri dari wakalah antara manajer investasi dan investor, dan mudharabah antara manajer investasi dan pengguna investasi.
- f. Karakteristik mudharabah adalah sebagai berikut:
 - 1) Bagi hasil antara investor (diwakili oleh manajer investasi berdasarkan proporsi yang ditentukan dalam akad yang ditentukan bersama dan tidak ada jaminan hasil investasi tertentu kepada investor.
 - 2) Investor menanggung risiko dari dana yang telah diberikan.
 - 3) Manajer investasi sebagai wakil investor tidak menanggung risiko kerugian atas investasi yang dilakukan sepanjang bukan karena kelalaian.
- g. Pendapatan investasi yang bisa diterima di reksa dana syariah adalah:
 - 1) Dari saham dapat berupa:

- *Dividen* adalah bagi hasil yang dibagi dari keuntungan, baik yang dibayarkan secara tunai maupun dalam bentuk saham.
 - *Right* yaitu hak untuk memesan Efek terlebih dahulu yang diberikan oleh penerbit.
 - *Capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal.
- 2) Dari obligasi syariah: bagi hasil yang diterima secara berkala dari keuntungan emiten.
 - 3) Dari surat berharga pasar uang syariah: bagi hasil yang diterima *issuer*.
 - 4) Simpanan deposito dapat berupa: bagi hasil yang diterima dari bank syariah.

2.3.2 Jenis- Jenis Reksa dana

Dilihat dari jenis investasinya, reksa dana dapat dibedakan menjadi: ⁵²

1. Reksa dana Pasar Uang

Reksa dana pasar uang didefinisikan sebagai reksa dana yang investasinya 100% pada surat berharga pasar uang. Surat berharga pasar uang adalah surat utang yang jatuh temponya kurang dari satu tahun, termasuk deposito berjangka, SBI (Sertifikat Bank Indonesia), obligasi dan surat utang lainnya yang jatuh temponya kurang dari satu tahun. Reksa dana pasar uang merupakan reksa dana dengan tingkat risiko paling rendah dan cocok bagi investor yang ingin menginvestasikan uangnya dalam jangka pendek (kurang dari satu tahun).

⁵²*Ibid*,h.111

2. Reksa dana Pendapatan Tetap

Reksa dana pendapatan tetap adalah reksa dana yang menginvestasikan paling sedikit 80% dari portofolio yang dikelola pada efek bersifat utang, seperti obligasi dan efek bersifat utang lainnya, dan 20% dari dana kelolaan tersebut dapat diinvestasikan pada instrumen lain. Reksa dana jenis ini memiliki risiko yang relatif lebih besar dibandingkan reksa dana pasar uang dengan tujuan investasi untuk menghasilkan imbal hasil yang stabil. Surat utang pada umumnya memberikan pendapatan berupa bunga, seperti deposito, SBI, obligasi dan instrumen lainnya. Reksa dana pendapatan tetap Indonesia sebagian besar menggunakan obligasi sebagai sebagian besar investasi mereka.

3. Reksa dana Saham

Reksa dana saham adalah reksa dana yang menginvestasikan paling sedikit 80% dari portofolio yang dikelola pada efek (saham) dan 20% dari dana yang dikelola diinvestasikan pada instrumen lain. Reksa dana jenis ini memiliki tingkat risiko yang paling tinggi dibandingkan dengan jenis reksa dana lainnya, tentunya juga memiliki return yang lebih tinggi. Tidak seperti sekuritas pendapatan tetap seperti deposito dan obligasi, di mana investor lebih berorientasi pada pendapatan bunga, efek saham umumnya menawarkan potensi pengembalian yang lebih tinggi dalam bentuk *capital gain* melalui pertumbuhan harga saham. Selain hasil *capital gain*, surat berharga juga memberikan hasil berupa deviden (*dividen*).

4. Reksa dana Campuran

Berbeda dengan reksa dana pasar uang, reksa dana pendapatan tetap, dan reksa dana saham yang memiliki batasan alokasi investasi yang dapat dilakukan, reksa dana campuran dapat berinvestasi baik pada surat utang maupun efek ekuitas dan porsi alokasinya lebih fleksibel. Reksa dana campuran adalah reksa dana yang berinvestasi pada efek bersifat ekuitas dan efek bersifat utang yang persentase (alokasinya) tidak termasuk dalam kategori reksa dana pendapatan tetap.

2.3.3 Pandangan Syariah Tentang Reksa dana

Pada prinsipnya segala sesuatu dalam transaksi diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan syariah, dengan mengikutiaturan fikih yang dipegang oleh mahzab Hambali dan para fuqaha lainnya yaitu: *“Prinsip dasar dalam transaksi dan syarat-syarat yang berkenaan dengannya ialah boleh diadakan, selama tidak dilarang oleh syariah atau bertentangan dengan nash syariah.”*⁵³

Allah SWT. memerintahkan orang-orang yang beriman agar memenuhi akad yang mereka lakukan seperti disebut dalam Al-Quran surat al-Maidah ayat 1:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِ اَجَلْتُمْ لَكُمْ بِهِيْمَةً
 اَلَّا تَعْمَلُوْا اِلَّا مَا يَتْلُوْا عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُّجَلِّي الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرْمٌ اِنَّ
 اِلٰهَكُمْ يَخْكُمُ مَا يُرِيْدُ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman!, penuhilah janji-janji. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang disebutkan kepadamu,dengan tidak

⁵³Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana,2007) h.117

*menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum dengan yang Dia kehendaki.”*⁵⁴

Syarat-syarat yang berlaku dalam suatu akad, adalah syarat-syarat yang ditentukan oleh umat Islam itu sendiri, sepanjang tidak melanggar ajaran Islam. Dalam reksa dana syariah, ada akad muamalah yang diperbolehkan dalam Islam, yaitu jual beli dan bagi hasil (*mudarabah/musyarakah*). Prinsip dalam akad juga harus mengikuti hukum yang telah digariskan oleh Allah SWT. Syariah dapat menerima bisnis seperti reksa dana selama tidak bertentangan dengan syariah. Mekanisme operasional antara investor dan manajer investasi di reksa dana syariah menggunakan sistem *wakalah*. Dalam akad *wakalah*, investor memberikan mandat kepada Manajer Investasi untuk melakukan investasi untuk kepentingan investor, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam prospektus. Untuk memastikan reksa dana syariah beroperasi tanpa melanggar aturan syariah sebagaimana diatur dalam Fatwa DSN MUI, reksa dana syariah harus memiliki dewan pengawas syariah (DPS). Hal yang paling terlihat adalah proses penyaringan dalam menyusun portofolio. Penyaringan menurut prinsip syariah akan mengeluarkan saham-saham yang memiliki aktivitas haram, seperti riba, menjual minuman keras, judi, daging babi, dan rokok.⁵⁵

⁵⁴ Madina, Al-Quran QS *Al-Maidah/ 5:1*

⁵⁵ Nurul Huda dan Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi...* h.119

2.3.4 Hubungan Reksa dana dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya peran reksa dana terhadap pertumbuhan ekonomi sama dengan saham syariah karena keduanya merupakan instrumen dari pasar modal yaitu:

- 1) Sarana penghimpunan dana masyarakat untuk dialokasikan ke dalam kegiatan yang produktif
- 2) Sumber pembiayaan yang mudah, murah dan cepat bagi dunia usaha dan pembangunan nasional
- 3) Mendorong penciptaan lapangan kerja
- 4) Meningkatkan efisiensi alokasi sumber daya produksi
- 5) Penguatan mekanisme kerja pasar keuangan dalam pengelolaan sistem moneter karena pasar modal dapat menjadi sarana “pasar terbuka” sewaktu-waktu diminta oleh Bank Sentral.
- 6) Menekan suku bunga tinggi menuju harga yang wajar
- 7) Sebagai alternatif investasi bagi investor.

Reksa dana syariah dapat meningkatkan investasi karena berinvestasi di reksa dana syariah merupakan alternatif investasi bagi masyarakat yang menginginkan hasil investasi dari sumber yang jelas. Hasil investasi yang dapat diketahui tanpa perlu ikut serta dalam pelaksanaan investasi dengan tersedianya laporan hasil investasi dari manajer investasi atau instansi lain yang menyediakan tempat atau jasa investasi. Jadi reksa dana hadir sebagai wadah

yang bisa dijadikan sebagai investor atau pihak yang ingin berinvestasi, namun memiliki keterbatasan waktu dan pengetahuan.⁵⁶

2.4 Investasi Asing

2.4.1 Definisi Investasi Asing

Penanaman Modal Asing atau Investasi Asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal asing, baik dengan menggunakan modal asing seluruhnya maupun dalam usaha patungan dengan penanam modal dalam negeri. Penanam Modal Asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing dan pemerintah asing yang menanamkan modalnya di wilayah negara Republik Indonesia. Penanaman Modal Asing adalah suatu bentuk penanaman modal dengan membangun atau membeli secara keseluruhan atau mengakuisisi sebagian dari perusahaan. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal mengatur tentang penanaman modal di Indonesia.⁵⁷

Penanaman modal asing memiliki lebih banyak keuntungan, diantaranya bersifat jangka panjang, memberikan banyak andil dalam transfer teknologi, transfer keterampilan manajerial, dan pembukaan lapangan kerja baru.

⁵⁶M. Rasyid Ridho, Bismar Nasution, dan Mahmud Siregar, 2013 “Peranan Reksa Dana Syariah Dalam Peningkatan Investasi di Indonesia” (Jurnal Hukum Ekonomi Vol.II No.2)

⁵⁷Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*.

Kesempatan kerja ini sangat penting bagi negara berkembang mengingat terbatasnya kapasitas pemerintah dalam menyediakan lapangan kerja⁵⁸

Investasi asing dibagi kedalam dua komponen, yaitu:

1. Investasi langsung (*Direct Investment*) dimana investor berpartisipasi dalam pengelolaan perusahaan untuk memperoleh kompensasi atas pengelolaan perusahaan sebagai imbalan atas pengembalian modal yang mereka investasikan.
2. Investasi portofolio (*Portofolio Investment*), yaitu pembelian saham dan surat utang dengan tujuan semata-mata untuk memperoleh hasil dari uang yang diperoleh.

2.4.2 Investasi Asing di Indonesia

Indonesia merupakan negara terpadat keempat di dunia dengan tenaga kerja yang besar dan sumber daya alam yang melimpah. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai salah satu negara yang paling menjanjikan untuk berinvestasi. Berdasarkan Rencana Investasi Strategis 2015-2019, pemerintah Indonesia mengidentifikasi sektor investasi prioritas, yaitu infrastruktur, pertanian, industri, kelautan, pariwisata, kawasan ekonomi khusus (KEK), kawasan industri, serta sektor digital. Sektor-sektor tersebut sangat terbuka bagi penanaman modal asing, tentunya dengan memperhatikan pedoman penanaman modal yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 44 Tahun

⁵⁸Windhu Putra, *Perekonomian Indonesia: Penerapan Beberapa Teori Pembangunan di Indonesia*,...,h.41

2016 tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal.⁵⁹

2.4.3 Manfaat Investasi Asing

Negara-negara berkembang semakin menyadari bahwa investasi asing dapat memberikan kontribusi yang sangat berharga bagi pembangunan ekonomi. Bahkan negara-negara yang awalnya agak curiga dengan modal asing, realisasi ini mulai muncul. Pada awalnya diyakini bahwa modal asing hanya akan mengambil keuntungan dari negara-negara berkembang. Dengan demikian, perusahaan asing diambil alih, dan keuntungan yang diperoleh terpaksa tetap berada di dalam negeri dan dapat digunakan untuk membiayai pembangunan.⁶⁰

Penanaman modal asing, khususnya penanaman modal asing langsung, dapat membantu negara-negara berkembang mengatasi masalah kekurangan tabungan dan kekurangan mata uang asing. Jadi dilihat dari sudut ini, investasi asing akan meningkatkan tingkat investasi dan lebih mempercepat tingkat pembangunan ekonomi. Selain itu, investasi langsung tidak hanya menyediakan modal yang diperlukan dan dana mata uang asing untuk investasi, tetapi juga membawa tenaga manajemen, pengusaha, keahlian teknis, dan pengetahuan pasar dan pemasaran barang yang dihasilkan. Dan, dalam jangka panjang, penanaman modal langsung dapat melatih kelompok pribumi untuk memperoleh keahlian di bidang yang digarap oleh modal asing. Selain

⁵⁹Badan Koordinasi Penanaman Modal, “*Penanaman Modal Asing di Indonesia*”, <https://investasiasing.go.id>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2021

⁶⁰Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Kebijakan Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2006)h.328

itu, perusahaan asing dapat mempercepat proses transfer teknologi baru (*transfer of technology*) ke negara berkembang karena dalam mendirikan perusahaan di negara tersebut teknologi yang akan digunakan adalah teknologi yang jauh lebih baik daripada di negara berkembang.⁶¹

Masyarakat, pemerintah, dan perusahaan nasional juga bisa diuntungkan dengan hadirnya modal asing. Bagi masyarakat, investasi asing akan memberikan banyak keuntungan. Investasi asing langsung akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah penanggulangan pengangguran yang dihadapi pemerintah. Kemampuan perusahaan asing dan karena itu mereka dapat membayar gaji yang lebih tinggi daripada yang mampu dilakukan oleh perusahaan nasional. Teknologi tinggi juga memungkinkan masyarakat untuk mendapatkan barang dengan harga yang lebih murah dan kualitas yang lebih baik. Bagi pemerintah, manfaat modal asing adalah sebagai sumber pendapatan dan royalti yang dibayarkan oleh perusahaan asing untuk mendapatkan konsesi oleh perusahaan asing yang dikembangkan. Keuntungannya terutama dapat menggunakan teknologi yang lebih baik, kemudahan memperoleh bahan baku, dan hasil karyanya dapat dijual ke perusahaan asing.⁶²

2.4.4 Hubungan Investasi Asing Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu keuntungan dari investasi asing adalah masuknya sumber modal baru untuk membantu membiayai sektor-sektor yang kekurangan dana. Penanaman modal asing langsung juga membuka banyak lapangan pekerjaan

⁶¹ *Ibid*,h.328

⁶² *Ibid*, h.328

baru sehingga tingkat pengangguran dapat ditekan. Selain itu, masuknya investasi asing biasanya disertai dengan alih teknologi. Mereka membawa pengetahuan teknologi baru ke Indonesia yang pada akhirnya akan dikembangkan di Indonesia juga. Tidak tertutup kemungkinan bagi investor asing untuk menjalin kerjasama dengan UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah). Partisipasi UMKM tentunya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat. Usaha kecil menengah dan perusahaan lokal juga memiliki peluang untuk memasuki pasar internasional. Penanaman modal asing juga dapat meningkatkan pendapatan suatu negara melalui pajak. Selain itu, menciptakan hubungan yang lebih stabil di bidang ekonomi kedua negara

63

2.5 Penelitian Terdahulu

No	Penulis, Tahun dan Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1.	Muhammad Taufik, Eny Rochaida, dan Fitriadi, 2014 Pengaruh Investasi dan Ekspor	Kuantitatif dengan menggunakan model Analisis Dua Jalur yang dilakukan dengan	X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y1 X2 berpengaruh signifikan	Persamaan: Variabel independen investasi(X1), variabel dependen pertumbuhan ekonomi(Y1) Perbedaan:

⁶³Badan Koordinasi Penanaman Modal, "Penanaman Modal Asing di Indonesia", <https://investasiindonesia.go.id>, diakses pada tanggal 27 Oktober 2021

	Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur ⁶⁴	menggunakan software SPSS. X1 (Investasi) X2 (Ekspor) Y1(Pertumbuh an Ekonomi) Y2(Penyerapa n Tenaga Kerja)	terhadap Y1 X1 berpengaruh Signifikan terhadap Y2 X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y2	Variabel independen Ekspor(X2), dan terdapat variabel dependen penyerapan tenaga kerja(Y2) Menggunakan analisis dua jalur Objek penelitian: pertumbuhan ekonomi di kalimantan timur. Tahun penelitian: 2003-2011
2.	Puspita Windy Astuti, 2017 Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan	Kuantitatif dengan Analisis Regresi Data Panel. X1(Investasi Asing)	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y	Persamaan: Variabel independen Investasi, variabel dependen pertumbuhan ekonomi Perbedaan:

⁶⁴ Muhammad Taufik,dkk,, “Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur”,(Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Mulawarman: 2014)

	Ekonomi (Studi pada 33 provinsi di Indonesia) ⁶⁵	Y(Pertumbuhan Ekonomi)		Menggunakan teknik analisis data panel Objek penelitian pertumbuhan ekonomi di 33 provinsi di Indonesia Tahun penelitian: 2012-2016
3.	Niken Paramita Purwanto dan Dewi Restu Mangeswuri, 2011. Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ⁶⁶	Kuantitatif dengan Metode Regresi Linear. X1(Investasi Asing) X2(Hutang Luar Negeri) Y(Pertumbuhan Ekonomi)	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y	Persamaan: Variabel independen investasi asing (X1), variabel dependen pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Perbedaan: Variabel independen hutang luar negeri (X2) Metode yang dipakai

⁶⁵Puspita Windy Astuti, "Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi pada 33 provinsi di Indonesia)" (Disertasi: Universitas Brawijaya)

⁶⁶ Niken Paramita Purwanto dan Dewi Restu Mangeswuri, "Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol 2 no.2)

				<p>Regresi linear</p> <p>Tahun penelitian: 1981-2010</p>
4.	<p>Kharissa Dinna Kartika ,2019 Pengaruh Saham Syariah Syariah, Obligasi Syariah, Reksa dana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan</p>	<p>Kuantitatif dengan Analisis Linear Berganda menggunakan E views 9. X1(Saham Syariah) X2(Obligasi Syariah)</p>	<p>X1 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan tidak</p>	<p>Persamaan: Variabel independen saham syariah (X1) Reksa dana syariah (X3), variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y) Metode analisis linier berganda</p>

	Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017. ⁶⁷	X3(Reksa dana Syariah) X4 (Inflasi) Y(Pertumbuhan Ekonomi)	signifikan terhadap Y X3 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y X4 berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Y	Objek penelitian Pertumbuhan ekonomi Indonesia. Perbedaan: variabel Inflasi (X4) Tahun penelitian: 2011-2017
5.	Bonaraja Purba, 2020 Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap	Kuantitatif dengan Metode Model Persamaan Regresi Data Panel menggunakan	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y1 X2 berpengaruh	Persamaan: Variabel independen Investasi asing (X2), variabel dependen pertumbuhan ekonomi (Y1).

⁶⁷Kharissa Dinna Kartika, "Pengaruh Saham Syariah Syariah, Obligasi Syariah, Reksa dana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017" (Disertasi:IAIN Salatiga, 2019)

	Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. ⁶⁸	E-views 10 X1(Investasi PMDN) X2(Investasi PMA) Y1(Pertumbuhan Ekonomi) Y2 (Penyerapan Tenaga Kerja)	positif dan signifikan terhadap Y1 X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y2 X2 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y2	Perbedaan: Variabel dependen penyerapan tenaga kerja (Y2), Objek penelitian pertumbuhan ekonomi provinsi Pulau Sumatera Metode persamaan regresi data panel Tahun penelitian: 2013-2017
6.	Irawan dan Zulia Almaida Siregar, 2019 Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksa dana Syariah Terhadap	Kuantitatif dengan Analisis Linear Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Statistik dan <i>Focus Group</i>	X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif tidak	Persamaan: Variabel independen saham syariah (X1), Reksa dana syariah (X3), variabel dependen Pertumbuhan ekonomi (Y)

⁶⁸Bonaraja Purba, "Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia", (Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, vol 4 no.1)

	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia ⁶⁹	<i>Discussion</i> <i>(FGD)</i> menggunakan SPSS X1(saham Syariah) X2 (Sukuk) X3 (Reksa dana Syariah) Y(Pertumbuha n Ekonomi)	signifikan terhadap Y X3 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y	Objek penelitian pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis linier berganda. Perbedaan: Variabel independen sukuk (X2) Tahun penelitian: 2012-2017
7.	Nur Hakiki Siregar, 2018 Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksa dana Syariah Terhadap pertumbuhan Ekonomi. ⁷⁰	Kuantitatif dengan Metode Statistik menggunakan E-views versi 8. X1(Saham Syariah) X2(Sukuk)	X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif dan signifikan	Persamaan: Variabel independen saham syariah (X1) Reksa dana syariah (X3) variabel pertumbuhan ekonomi (Y) Objek penelitian pertumbuhan

⁶⁹Irawan dan Zulia Almaida Siregar, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (TANSIQ Jurnal Manajemen dan Bisnis Islam, 2019)

⁷⁰Nur Hakiki Siregar, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksa dana Syariah Terhadap pertumbuhan Ekonomi".(Disertasi: UIN Sumatera Utara, 2018)

		X3(Reksa dana Syariah) Y(Pertumbuhan Ekonomi)	terhadap Y X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y	ekonomi Indonesia. Perbedaan: Variabel independen sukuk (X2) Metode penelitian: metode statistik Tahun penelitian: 2012-2016
8.	Saskia Rizka Rinanda, 2018 Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi nasional Tahun 2013-2017 ⁷¹	Kuantitatif Metode Statistik Parametris dengan menggunakan SPSS. X1(Saham Syariah) X2(Sukuk) X3(Reksa dana Syariah) Y(Pertumbuhan	X1 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y X3 berpengaruh positif tidak	Persamaan: Variabel independen saham syariah (X1) Reksa dana syariah(X3) variabel dependen Pertumbuhan ekonomi (Y) Perbedaan: Variabel independen sukuk (X2) Metode penelitian: metode statistik

⁷¹Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi nasional Tahun 2013-2017", (Tesis: UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

		n Ekonomi)	signifikan terhadap Y	parametris Tahun penelitian: 2013-2017
9.	Widodo, 2016 Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. ⁷²	Kuantitatif menggunakan metode <i>Vector</i> <i>Autoregression</i> (VAR) dan <i>Vector Error</i> <i>Correction</i> <i>Model</i> (VeCM) X1 (Saham syariah) X2 (Sukuk) X3 (Reksa dana Syariah) Y1 (Pertumbuhan Ekonomi jangka	X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y1 X2 berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y1 X3 tidak berpengaruh terhadap Y1 X1 berpengaruh positif tidak signifikan	Persamaan: Variabel independen saham syariah (X1) Reksa dana syariah (X3) Perbedaan: Variabel independen Sukuk (X2) terdapat variabel dependen pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Y1) dan pertumbuhan ekonomi jangka pendek (Y2) Metode: VAR dan VECM

⁷²Widodo, "Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia", (Tesis: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

		panjang) Y2 (pertumbuhan ekonomi Indonesia jangka pendek)	terhadap Y2 X2 berpengaruh positif signifikan terhadap Y2 X3 tidak berpengaruh terhadap Y2	Tahun penelitian: 2007-2016
10.	Fajar Bimantoro dan Mona Adriana, 2016 “Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. ⁷³	Kuantitatif dengan Analisis VAR (<i>Vector Auto Regression</i>) . X(Penanaman Modal Asing) Y1(Pertumbuh an Ekonomi Jangka Panjang) Y2 (Pertumbuhan	X berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y1 X berpengaruh positif signifikan terhadap Y2	Persamaan: Variabel independen penanaman modal asing / investasi asing(X) Perbedaan: Variabel dependen pertumbuhan ekonomi jangka panjang (Y1) dan pertumbuhan ekonomi jangka

⁷³ Fajar Bimantoro dan Mona Andriana, “Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. (Jurnal: Media Ekonomi, 24(1), 63-74)

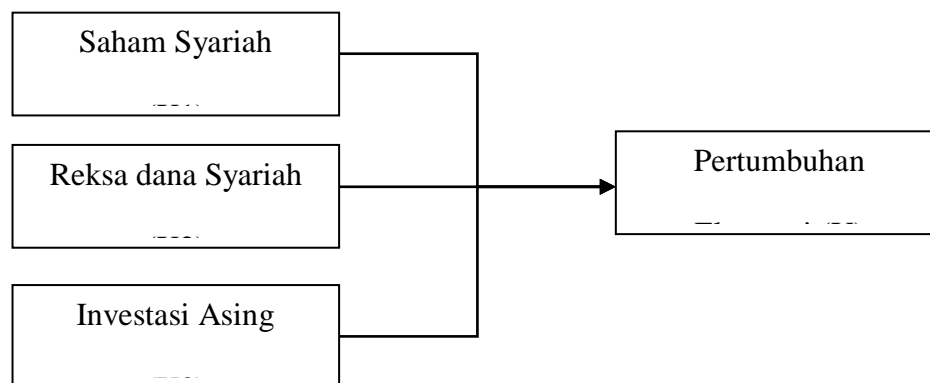
		Ekonomi Jangka Pendek)		Pendek (Y2) Metode penelitian: VAR Tahun penelitian: 1991-2014
--	--	------------------------------	--	--

2.6 Kerangka Teoritis

Berikut ini gambaran kerangka teoritis dalam penelitian ini:

Gambar 2.1

Kerangka Teoritis



2.7 Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka berfikir diatas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. H_{01} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a1} = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel saham syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

2. H_{02} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel Reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a2} = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel Reksa dana syariah terhadap pertumbuhan ekonomi

3. H_{03} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a3} = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi

4. H_{04} = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel saham syariah, Reksa dana syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi

H_{a4} = Terdapat pengaruh yang signifikan variabel saham syariah, Reksa dana syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode ini merupakan metode penelitian yang menggunakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.⁷⁴ Penelitian ini bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh antara saham syariah, dana investasi syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Sumber data berasal dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan BPS (Badan Pusat Statistik). Jadi jenis data ini adalah data sekunder atau data yang peneliti peroleh dari sumber yang ada.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan penelitian pada data pertumbuhan ekonomi, saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing Indonesia dengan menggunakan data yang secara keseluruhan diambil berdasarkan dokumentasi dan publikasi melalui data publikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang merupakan salah satu pusat informasi pasar modal melalui website resmi OJK dan Badan Pusat Statistik (BPS) yang merupakan lembaga publik yang memiliki tugas dan tanggung jawab menyediakan data

⁷⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009) h.7

dan informasi di bidang statistik. Waktu yang diambil untuk penelitian ini adalah kurun waktu lima tahun, dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada keseluruhan orang, kejadian, atau apa yang menjadi perhatian peneliti untuk diinvestigasi. Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau apapun yang menjadi perhatian peneliti untuk membuat inferensi (berdasarkan sampel).⁷⁵ Dalam penelitian ini, populasi adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu yaitu saham syariah, reksa dana syariah, investasi asing dan pertumbuhan ekonomi pertahun yang telah dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik dan Otoritas Jasa Keuangan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang berisi beberapa anggota dalam populasi atau elemen dari populasi akan membentuk sampel.⁷⁶ Dalam penelitian ini pengambilan sampel diambil berdasarkan dengan data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan sampel 10 (sepuluh) tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020 untuk investasi asing dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dilihat menggunakan PDB. Sedangkan saham syariah dan reksa dana

⁷⁵ Imam Ghozali, *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Untuk Akuntansi, Bisnis, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Semarang: Yoga Pratama, 2016) h.132

⁷⁶*Ibid*,h.133

syariah menggunakan laporan publikasi dari Otoritas Jasa Keuangan selama 10 (sepuluh) tahun dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁷⁷ Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data saham syariah, reksa dana syariah, investasi asing dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Data sekunder yang dipakai merupakan data eksternal yaitu data yang diperoleh dari sumber luar, umpamanya data sensus penduduk dan data register, serta data yang diperoleh dari badan atau lembaga yang aktivitasnya mengumpulkan data.⁷⁸ Sumber data dalam penelitian ini merupakan data dalam diambil berasal dari data publikasi di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) dalam rentang waktu dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2020.

Data yang dipublikasikan oleh OJK dan BPS merupakan data laporan *time series* (data dari waktu ke waktu). Data *time series* adalah data yang

⁷⁷ *Ibid*, h. 15

⁷⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*,(Jakarta: Kencana,2009) h.122

dikumpulkan selama beberapa periode dengan tujuan untuk mengetahui arah perubahan (*trend*).⁷⁹

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur dalam suatu penelitian sehingga dalam penelitian ini variabel penelitiannya ditentukan oleh landasan teori yaitu saham syariah, Reksa dana syariah dan investasi asing. Adapun penjelasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Pengertian	Satuan
1.	Pertumbuhan Ekonomi	Peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan indikator PDB harga konstan atau GDP riil pertahun. Data dalam penelitian ini diambil	Persen

⁷⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi, 2010) h.12.

		pertahun.	
2.	Saham Syariah	Surat bukti penyertaan dana dalam sebuah perusahaan yang tidak bertentangan dengan prinsip Islam. ISSI merupakan indikator dalam mengukur kinerja pasar saham syariah di Indonesia. Data dalam penelitian ini diambil pertahun.	Miliar rupiah
3.	Reksa dana Syariah	Wadah yang menghimpun dana dari masyarakat yang kemudian dana tersebut oleh manajer investasi di alokasikan ke sektor-sektor investasi yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Indikator untuk melihat kinerja Reksa dana ialah Nilai Aktiva Bersih. Data dalam penelitian ini diambil pertahun.	Miliar rupiah

4.	Investasi Asing	Penanaman modal yang dilakukan oleh investor asing baik yang menggunakan dana investor asing sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan investor dalam negeri. Data dalam penelitian ini diambil pertahun.	Miliar rupiah
----	-----------------	---	---------------

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dan sebagainya.⁸⁰ Artinya pengambilan data dari dokumen tertulis maupun elektronik dari lembaga maupu intitusi. Peneliti mendapatkan data dari dokumen-dokumen yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) untuk data pertumbuhan ekonomi dan investasi asing, dan data dari dokumen-dokumen yang bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untu data saham syariah dan reksa dana syariah.

⁸⁰M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana,2009) h.144

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk melihat seberapa besar dan bagaimana pengaruh antara saham syariah, Reksa dana syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2016-2020. Teknik analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini menggunakan bantuan dari *software* SPSS 25.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan yang penting dilakukan untuk memastikan bahwa multikorelinear, heterokedastisitas, dan autokorelasi tidak terdapat dalam penelitian ini atau data berdistribusi normal. Apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik telah terpenuhi.

3.7.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Metode klasik dalam pengujian normalitas suatu data tidak begitu rumit. Untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas. Uji statistik normalitas yang digunakan ialah One-Sample Kolmogorov-Smirnov dan Histogram.

Untuk mengambil kesimpulan pada uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai sig lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual

menyebar normal, dan jika nilai sig lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal.⁸¹

Untuk histogram, apabila grafik histogram menggambarkan pola distribusi yang tidak menceng ke kanan dan ke kiri, tetapi tepat ditengah seperti bentuk lonceng maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

3.7.1.2 Uji Multikolinearitas

Yang dimaksud dengan multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas di antara satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini kita sebut variabel-variabel bebas tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi di antara sesamanya sama dengan nol. Jika terdapat korelasi yang sempurna di antara sesama variabel-variabel bebas sehingga nilai koefisien korelasi di antara sesama variabel bebas ini sama dengan satu, maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai *standard error* setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.⁸²

Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai *Varian Inflation Factors* (VIF). Kriteria pengujiannya yaitu apabila nilai VIF < 10 maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, sebaliknya

⁸¹ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)h.57

⁸² Sritua Arief, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press), 1993)h. 23

apabila menunjukkan nilai VIF seluruhnya > 10 , maka asumsi model tersebut mengandung multikolinearitas.⁸³

3.7.1.3 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.⁸⁴ Metode pengujian yang digunakan adalah dengan uji Run Test. Kriteria dalam mengambil keputusan yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) uji Run Test. Apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

3.7.1.4 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dilakukan dengan cara meregresikan nilai *absolute residual* dengan variabel-variabel independen dalam model.⁸⁵

⁸³ Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017)h.62

⁸⁴ *Ibid*, h.60

⁸⁵ *Ibid*, h.63

Untuk menguji apakah penelitian itu terdapat gejala heterokedastisitas ataupun tidak, maka model yang baik untuk melakukannya adalah sebagai berikut:⁸⁶

- Jika pada grafik *scatter plot* ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas
- Jika pada grafik *scatter plot* tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar ke atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier adalah teknik statistika untuk membuat model dan menyelidiki pengaruh antara satu atau beberapa variabel bebas terhadap satu variabel respons. Regresi linier berganda adalah analisis regresi dengan dua atau lebih variabel independen, dengan formulasi umum:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Ekonomi

a = *Konstanta*

X₁ = Saham Syariah

X₂ = Reksa dana Syariah

X₃ = Investasi Asing

b = koefisien regresi

⁸⁶Rina Novianty A dan Siti Noni E, *Metode Kuantitatif Praktis*, (Bandung: PT. Bima Pramata Sejahtera, 2018)h. 28

$e = \text{Residual/Error}$

Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen.⁸⁷

3.7.3 Uji Hipotesis

3.7.3.1 Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai t hitung \geq t tabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.⁸⁸

Pedoman yang digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis, yaitu:

1. Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan.
2. Jika t hitung $>$ t tabel maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan.
3. Selain membandingkan t hitung dan t tabel agar dapat menentukan H_0 diterima atau ditolak, juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya.
 - Jika nilai sig $<$ α maka H_0 ditolak
 - Jika nilai sig $>$ α maka H_0 diterima.

⁸⁷ *Ibid*, h.45

⁸⁸ *Ibid*, h.88

3.7.3.2 Uji F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independennya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0.05$). Apabila nilai F hitung \geq dari nilai F tabel, maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.⁸⁹ Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut.

1. Jika F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya, jika F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
2. Jika sig $<$ α maka H_0 ditolak H_1 diterima, begitu sebaliknya, jika sig $>$ α maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.7.3.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi hanyalah konsep statistik yang mengatakan bahwa sebuah garis regresi adalah baik jika nilai R^2 tinggi dan sebaliknya bila nilai R^2 adalah menjelaskan dengan baik terhadap variabel dependen (Y) walaupun percaya bahwa X mampu menjelaskan Y. Akan tetapi, dalam regresi runtut waktu (*time series*) sering kali mendapatkan nilai R^2 yang tinggi. Hal ini terjadi hanya karena setiap variabel yang berkembang dalam runtut waktu mampu menjelaskan dengan baik variasi variabel lain yang juga berkembang dalam waktu yang sama. Dengan kata lain, data runtut waktu diduga mengandung

⁸⁹ *Ibid*, h.87

unsur *trend* yakni bergerak dalam arah yang sama. Di lain pihak, dalam data antar tempat atau antar ruang akan menghasilkan nilai R² yang rendah. Hal ini terjadi karena adanya variasi yang besar antara variabel yang diteliti pada periode waktu yang sama.⁹⁰

⁹⁰ *Ibid*, h.17

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder. Data sekunder adalah data yang spesifiknya berfokus pada angka yang biasanya diolah menggunakan statistik ataupun SPSS. Dalam penelitian ini Variabel dalam penelitian berfokus pada variabel independen yang terdiri dari saham syariah, reksa dana syariah, dan investasi asing. Dan variabel dependen dalam penelitian ini ialah pertumbuhan ekonomi. Penelitian dilakukan di Indonesia dari tahun 2011-2020. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, Alat bantu yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini adalah aplikasi statistik SPSS 25.

Tabel 4.1
Deskripsi Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	10	-3,49	6,50	4,4800	2,85769
Saham Syariah	10	1968091	3744816	3015604,50	611425,720
Reksadana Syariah	10	5565	74367	25104,50	22997,484
Investasi Asing	10	176594	436784	356554,10	84535,848
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Output SPSS (data diolah, 2021)

Dari tabel 4.1 di atas menunjukkan hasil deskriptif penelitian dari masing-masing variabel. Hasil uji statistik deskriptif terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa minimum sebesar -3,49 yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2020. Nilai maksimum dari variabel pertumbuhan ekonomi adalah 6,50 yaitu tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2011. Rata-rata (*mean*) 4,480 dan standar deviasi sebesar 2,857.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap saham syariah menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 1.968.091. nilai maksimum dari variabel saham syariah adalah sebesar 3.744.816 yaitu tingkat saham syariah pada tahun 2019. Rata-rata (*mean*) pada variabel saham syariah sebesar 3.015. 604,50 dan standar deviasi sebesar 611.425,72.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel reksa dana syariah menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 5.565 yaitu tingkat reksa dana syariah pada tahun 2011. Nilai maksimum dari variabel reksa dana syariah adalah sebesar 74.367 yaitu tingkat reksa dana syariah pada tahun 2020. Rata-rata (*mean*) pada variabel reksa dana syariah 25.104,50 dan standar deviasi 22.997,48.

Hasil uji statistik deskriptif terhadap variabel investasi asing menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 176.594 yaitu tingkat investasi asing pada tahun 2011. Nilai maksimum dari variabel investasi asing adalah 436.784 yaitu tingkat investasi asing pada tahun 2017. Rata-rata (*mean*) pada variabel investasi asing 356.554 dan standar deviasi sebesar 845.35,84.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal, maka dapat dilihat dari hasil pengujian normalitas data yang menggunakan alat SPSS 25 dibawah ini:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26356190
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,115
Test Statistic		,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data diolah, 2021

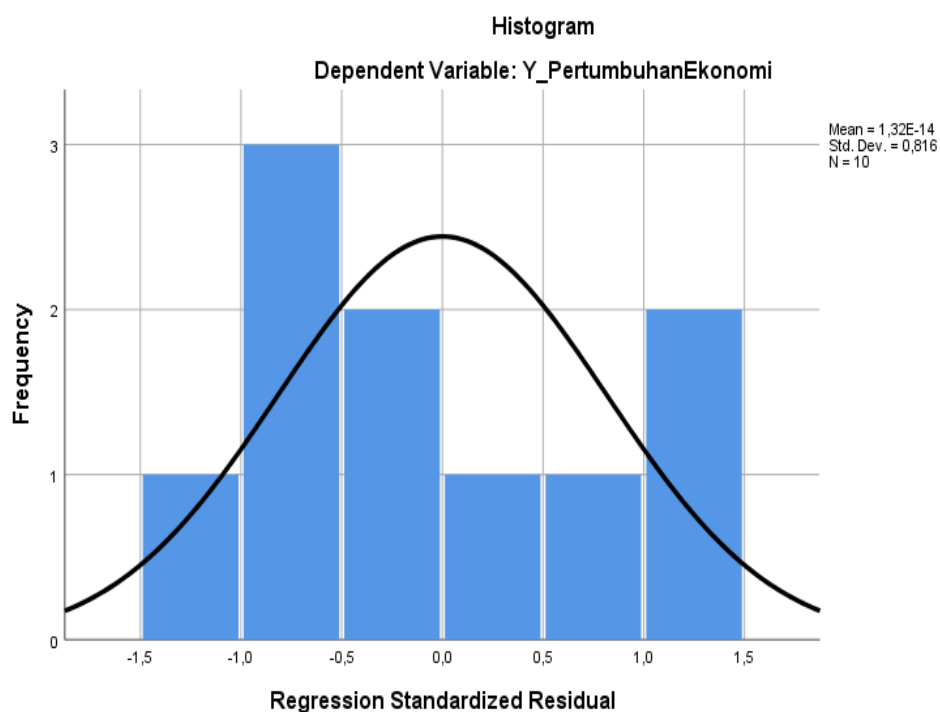
Berdasarkan hasil dari One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada residual yang telah dilakukan menggunakan program pengolahan data, diketahui bahwa data Asymp Sig (2-tailed) dari semua variabel yang diolah lebih besar dari

nilai signifikansi 0,05%, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Adapun selain menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov Test, untuk menentukan data bersifat normal atau tidak juga bisa menggunakan uji Normalitas Histogram, yaitu:

Gambar 4.1

Hasil Uji Normalitas Histogram



Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan Uji Histogram pada gambar 4.1 dilihat bahwa grafik berada tepat di tengah seperti berbentuk lonceng, maka hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antar variabel bebas (independen). Metode yang paling sering digunakan untuk menguji adanya gejala multikolinearitas yaitu dengan cara melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) atau nilai *tolerance* karena cara tersebut dinilai paling mudah. Apabila nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0.10, maka tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel *Coefficients*.

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_SahamSyariah	,129	7,769
	X2_Reksa danaSyariah	,240	4,170
	X3_InvestasiAsing	,273	3,669

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4.6 diatas dapat disimpulkan pada pengujian multikolinearitas untuk variabel bebas (independen) adalah, sebagai berikut:

- a. Saham Syariah (X1)

Dari hasil uji diatas (*collinearity statistics*) variabel saham syariah diperoleh Nilai VIF sebesar 7,769 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan pada Nilai *tolerance* sebesar 0,129 atau lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel saham syariah tidak mempunyai korelasi dengan variabel lainnya

serta dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa variabel saham syariah tidak terjadi multikolinearitas.

b. Reksa dana Syariah (X2)

Dari hasil uji diatas (*collinearity statistics*) variabel reksa dana syariah diperoleh dari Nilai VIF sebesar, yang berarti nilai VIF 4,170 lebih kecil dari 10 sedangkan pada Nilai *tolerance* sebesar 0,240 atau lebih besar dari 0,10 Maka dapat disimpulkan bahwa variabel reksa dana syariah tidak mempunyai korelasi dengan variabel lainnya serta dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa variabel reksa dana syariah tidak terjadi multikolinearitas.

c. Investasi Asing (X3)

Dari hasil uji diatas (*collinearity statistics*) variabel investasi asing diperoleh dari Nilai VIF sebesar 3,669 yang berarti nilai VIF lebih kecil dari 10 sedangkan pada Nilai *tolerance* sebesar 0,273 atau lebih besar dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing tidak mempunyai korelasi dengan variabel lainnya serta dengan kata lain juga dapat dikatakan bahwa variabel investasi asing tidak terjadi multikolinearitas.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model regresi. Untuk melihat ada atau tidak terjadi autokorelasi dapat menggunakan uji Run Test,

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi

Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,06212
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

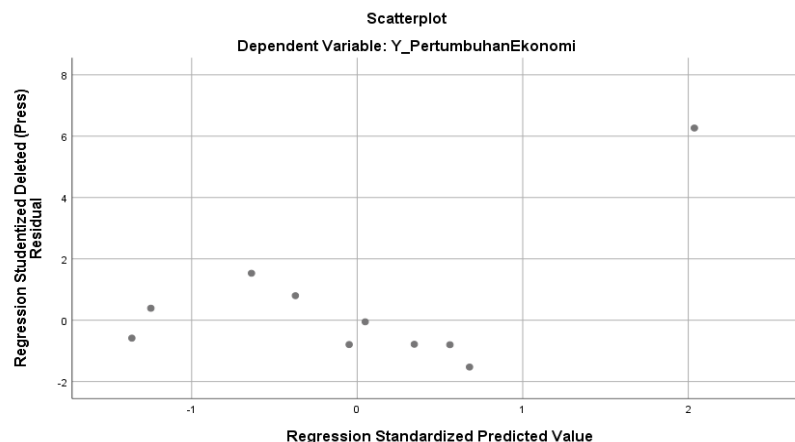
Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil uji Run Test dari tabel 4.4, nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, di mana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas.⁹¹

⁹¹Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, “*Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*”...h.63

Gambar 4.2**Hasil Uji Scatterplot**

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan hasil gambar scatterplot 4.2 di atas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola apapun, serta titik-titik tersebut berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara simultan dan secara parsial terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Berikut ini hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi linier berganda

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,762	13,966		1,701	,140
	X1_SahamSyariah	-3,676	1,403	-1,257	-2,620	,040
	X2_Reksa danaSyariah	,922	,253	1,280	3,641	,011
	X3_InvestasiAsing	1,794	,706	,838	2,540	,044

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Dari hasil tabel 4.5 di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

$$Y = 23,762 + (-3,676)X_1 + 0,922X_2 + 1,794X_3$$

Dari fungsi model di atas dapat diambil kesimpulan bahwa:

- a) Nilai konstanta sebesar 23,762 menyatakan bahwa apabila variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai pertumbuhan ekonomi sebesar 23,762 satuan.
- b) Nilai koefisien saham syariah -3,676 menyatakan jika saham syariah meningkat 1 satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 satuan. Sebaliknya, jika saham syariah menurun 1 satuan maka akan

meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 satuan. Dalam analisis ini saham syariah memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi nilai saham syariah, maka akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi.

- c) Nilai koefisien reksa dana syariah 0,922 menyatakan bahwa apabila reksa dana meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,992 satuan. Sebaliknya, jika reksa dana syariah menurun sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,922 satuan. Di sini reksa dana syariah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya semakin tinggi nilai reksa dana syariah maka semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi.
- d) Nilai koefisien investasi asing 1,794 menyatakan jika investasi asing meningkat 1 satuan, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 satuan. Sebaliknya, jika investasi asing menurun sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 satuan. Di sini investasi asing memiliki pengaruh positif, artinya semakin tinggi nilai investasi asing maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menentukan diterima atau ditolak hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini:

4.4.1 Uji t

Uji t digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh antara variabel independen yaitu saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara parsial terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Pengujian dilakukan dengan membandingkan dengan antara nilai t hitung masing-masing variabel bebas dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% (0,05). Pengambilan keputusan dalam uji parsial yaitu apabila nilai probabilitas $t_{hitung} < t_{tabel}$ tingkat signifikansi (0,05) dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, apabila nilai probabilitas $t_{hitung} > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dinyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk menerima dan menolak hipotesis yaitu:

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima, artinya ada tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Tabel 4.6
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized		Standardize	t	Sig.
		Coefficients		d		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,762	13,966		1,701	,140
	X1_SahamSyariah	-3,676	1,403	-1,257	-2,620	,040
	X2_Reksa danaSyariah	,922	,253	1,280	3,641	,011
	X3_InvestasiAsing	1,794	,706	,838	2,540	,044

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Output SPSS 25 (data diolah 2021)

Dari analisis pengujian statistik dengan uji t atau uji parsial yang dapat dilihat pada tabel 4.6 dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Saham Syariah

Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS 25 diperoleh nilai t hitung $-2,620 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Karena ketentuan t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $0,01$ lebih kecil dari tingkat signifikan $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

2) Reksa dana Syariah

Hasil pengujian untuk reksa dana syariah diperoleh nilai t hitung $3,641 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,01 < 0,05$. Karena ketentuan t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikansi $0,01$ lebih kecil dari tingkat signifikan $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan bahwa H_{a2} diterima dan H_{02} ditolak.

3) Investasi Asing

Hasil pengujian untuk investasi asing diperoleh nilai t hitung $2,540 > t$ tabel $2,446$, dengan nilai signifikansi sebesar $0,04 < 0,05$. Karena ketentuan t hitung $< t$ tabel dan nilai signifikan $0,04$ lebih kecil dari tingkat signifikan $0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat dinyatakan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

4.4.2 Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen yaitu saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi tahun 2011-2020. Pedoman yang digunakan untuk menerima atau menolak hipotesis yaitu:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_a ditolak H_0 diterima, artinya ada tidak ada pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan.

Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,891	3	,964	9,249	,011 ^b
	Residual	,625	6	,104		
	Total	3,516	9			

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

b. Predictors: (Constant), X3_InvestasiAsing, X2_Reksa danaSyariah, X1_SahamSyariah

Sumber : Output SPSS 25 (Data diolah, 2021)

Berdasarkan hasil dari pengujian pada tabel 4.7 di atas dapat dilihat nilai f hitung adalah 9,249 dengan nilai signifikan 0,11. Nilai f tabel didapatkan yaitu 4,757. Sehingga diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ 9,249 > 4,757 dan juga dapat dilihat nilai signifikan 0,011 < 0,05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel dependen saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel

dependen pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian dapat diambil kesimpulan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima.

4.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen dalam model yang digunakan. Dalam hal ini yang menjadi variabel independennya adalah saham syariah, reksa dana syariah, dan investasi asing.

Dari hasil pengujian SPSS 25 didapatkan hasil koefisien determinasi (R-square) sebagai berikut.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,822	,733	,32280

a. Predictors: (Constant), X3_InvestasiAsing, X2_Reksa danaSyariah, X1_SahamSyariah

b. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data diolah, 2021

Karena analisis ini menggunakan variabel lebih dari dua, maka peneliti menggunakan nilai *Adjusted R-Square* dalam uji determinasi ini. Data Adjusted R-Square adalah 0,733 atau 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dapat menjelaskan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020 73,3% sedangkan 26,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Saham Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020

Berdasarkan pengujian dengan aplikasi SPSS 25 secara parsial diperoleh hasil bahwa saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Dari tabel *Coefficients* variabel saham syariah berpengaruh sebesar -3,676 dengan nilai sig sebesar $0,04 < 0,05$. Artinya jika saham syariah mengalami peningkatan, maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Dari penjelasan tersebut maka penelitian H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan Kharissa, yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh negatif. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kharissa pada tahun 2019 menyatakan Perubahan harga saham akan mempengaruhi pendapatan saham syariah yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya peningkatan profitabilitas maka akan meningkatkan investor dalam berinvestasi, sehingga dapat meningkatkan harga saham yang berdampak positif juga.⁹²

Sedangkan menurut penelitian Nur Hakiki menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹³

⁹²Kharissa Dinna Kartika, “Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksadana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2017”, (Skripsi: Iain Salatiga, 2019) h.72

⁹³Nur Hakiki Siregar, “Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksa dana Syariah Terhadap pertumbuhan Ekonomi” ,..., h.95

Sama halnya dengan penelitian Saskia Riska yang menyatakan bahwa saham syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁴

Adapun pengaruh negatif ini dikarenakan ketiga indeks dari saham syariah yaitu JII, JII70, dan ISSI memperlihatkan kinerja yang lebih rendah dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sepanjang tahun 2020, ISSI tercatat turun 14,60%, JII70 turun 14,60%, dan JII turun 15,83%. Sementara IHSG hanya turun 12,77%. Kinerja saham syariah lebih rendah dari IHSG karena di dalamnya tidak terdapat saham-saham bank konvensional. Sebagaimana diketahui saham-saham bank non-syariah menyumbang bobot besar untuk IHSG.⁹⁵

4.5.2 Pengaruh Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS 25 dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan tersebut menyatakan bahwa variabel reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2020. Dengan nilai signifikan sebesar $0,011 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan variabel reksa dana syariah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020 atau dengan kata lain dinyatakan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Hakiki yang menyatakan bahwa reksa dana syariah berpengaruh positif dan

⁹⁴ Saskia Rizka Rinanda, "Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksa Dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017", ..., h.58

⁹⁵Kompas.com, "Kinerja Indeks Saham Syariah Lebih Rendah dari IHSG, Mengapa?", <https://www.google.co.id/amps/s/amp.kompas.com>, diakses tanggal 24 Desember 2020

signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁶ Sama halnya dengan hasil penelitian Irawan dan Zulia yang menyatakan reksa dana syariah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁷

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kharissa Dinna Kartika pada tahun 2019 menyatakan bahwa reksa dana syariah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.⁹⁸

Dari hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011-2021 terbukti dari Nilai Aktiva Bersih reksa dana syariah yang mengalami peningkatan terus menerus dari tahun ke tahun.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan reksa dana syariah yang merupakan upaya untuk memberikan sarana bagi umat Islam agar tidak bertransaksi dan mengkonsumsi kekayaan dengan cara yang tidak benar juga memberikan kesempatan bagi umat Islam untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional melalui investasi yang sesuai dengan syariah.⁹⁹

4.5.3 Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011-2020

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan menggunakan *software* SPSS dalam penelitian ini, hasil dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa investasi

⁹⁶Nur Hakiki Siregar, “*Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*”,...,

⁹⁷Irawan dan Zulia Almada, “*Pengaruh Saham Syariah, Sukuk, dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*”,...,

⁹⁸ Kharissa Dinna Kartika, *Pengaruh Saham Syariah, Obligasi Syariah, Reksa Dana Syariah dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*,...,

⁹⁹Muhamad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh & Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2016)

asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan hasil pengujian nilai t hitung untuk variabel investasi asing adalah 2,540 dengan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,540 > 2,446$) dan tingkat signifikan $0,04 > 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel investasi asing berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020, atau dapat dinyatakan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken dan Dewi yang menyatakan bahwa variabel investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.¹⁰⁰ Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonaraja Purba yang juga menyatakan bahwa variabel investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera.¹⁰¹

Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajar Bimantoro dan Mona Andriana pada tahun 2016 dengan menggunakan analisis VAR (*Vector Auto Regression*) yang menyatakan bahwa variabel investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang.¹⁰²

Menurut M.L Jhingan investasi asing diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing membantu dalam manufaktur, membangun modal publik untuk perekonomian dan menciptakan kesempatan kerja yang lebih

¹⁰⁰Niken Paramita Purwanto dan Dewi Restu Mangeswuri, “*Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*”,....

¹⁰¹Bonaraja Purba, “*Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia*,....

¹⁰²Fajar Bimantoro dan Mona Andriana, “*Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*”,....

luas. Modal asing tidak hanya membawa uang dan mesin, tetapi juga keterampilan teknis. Membuka kunci area terpencil dan mengeksploitasi sumber daya baru yang belum dimanfaatkan. Modal asing juga menanggung risiko dan kerugian dalam tahap perintisan. Apalagi, modal asing mendorong pengusaha lokal untuk bekerja sama dengan perusahaan asing. Ini menghilangkan masalah neraca pembayaran dan mengurangi inflasi. Modal asing membantu memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor negara serta sektor swasta, dan oleh karena itu, penggunaan modal asing penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara-negara berkembang.¹⁰³

Niken dan Dewi dalam penelitiannya menyebutkan peranan investasi asing terhadap pembangunan bagi negara sedang berkembang menjadi empat, yaitu: Pertama, sumber dana dapat dimanfaatkan oleh negara sedang berkembang sebagai dasar untuk mempercepat investasi dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang meningkat perlu diikuti dengan perpindahan struktur produksi dan perdagangan. Ketiga, modal asing dapat berperan penting dalam memobilisasi dana maupun transformasi struktural. Keempat, bagi negara-negara sedang berkembang yang tidak mampu memulai membangun industri-industri berat dan industri strategis, adanya modal asing akan sangat membantu untuk dapat mendirikan pabrik-pabrik baja, alat-alat mesin, pabrik elektronik, industri kimia dasar, dan sebagainya.¹⁰⁴

¹⁰³M.L. Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016) h.483

¹⁰⁴Niken Paramita dan Dewi Restu, “*Pengaruh Investasi Asing dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” (Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, Vol.2 No.2, 2011) h. 702

4.5.4 Pengaruh Saham Syariah, Reksa dana Syariah, dan Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2020

Dari hasil uji F yang telah dilakukan hasil nilai F sebesar 9,249 dan F tabel sebesar 3,48, hasil ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ $9,249 > 3,48$ dengan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat dinyatakan bahwa H_{a4} diterima H_{04} ditolak. Berdasarkan hasil uji F dapat disimpulkan bahwa saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2011-2020. Dengan persamaan linear berganda $Y=23,762 + (-3,676)X_1 + 0,922X_2 + 1,794X_3$.

Hasil persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 23,762. Maka dapat dikatakan apabila variabel saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing dianggap konstan atau bernilai 0 (nol), maka pertumbuhan ekonomi Indonesia akan meningkat sebesar 23,762 persen.

Nilai koefisien regresi b_1 adalah sebesar -3,676, dimana artinya peningkatan 1 rupiah dari saham syariah maka akan mempengaruhi penurunan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,676 persen dengan syarat variabel independen lainnya bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi b_2 adalah sebesar 0,922, menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 rupiah dari reksa dana syariah akan menaikkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,922 persen dengan syarat variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Nilai koefisien regresi b_3 adalah sebesar 1,794, artinya peningkatan 1 rupiah dari investasi asing akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 1,794 persen dengan syarat variabel bebas lainnya bersifat konstan.

Besarnya nilai pengaruh variabel independen ditunjukkan oleh nilai (*Adjusted R²*) sebesar 0,733 atau 73,3%, yaitu nilai persentase pengaruh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara simultan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020 sebesar 73,3%, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas maka dari sini peneliti dapat mengampil kesimpulan sebagai berikut:

1. Saham syariah berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel saham syariah sebesar -2,620 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,620 > 2,446$) dan nilai signifikan untuk variabel saham syariah adalah 0,04. Berdasarkan aturan pengambilan kesimpulan $0,04 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel saham syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020, atau dengan kata lain H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak.
2. Reksa dana syariah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel reksa dana syariah sebesar 3,641 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,641 > 2,446$) dan nilai signifikan sebesar 0,011. Berdasarkan ketentuan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan sebesar $0,011 < 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel reksa dana syariah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020, atau dengan kata lain H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima.
3. Investasi asing berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t hitung pada variabel investasi asing

sebesar 2,540 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,540 > 2,446$) dan nilai signifikan 0,04. Berdasarkan ketentuan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,04 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi asing berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020. Dari hasil pengujian, maka dinyatakan H_{a3} diterima dan H_{03} ditolak.

4. Saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F_{hitung} 9,249 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,249 > 4,757$) dan nilai signifikan $0,011 < 0,05$, Sehingga dapat diambil keputusan bahwa H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. atau dengan kata lain saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2011-2020.
5. Berdasarkan uji determinasi menunjukkan bahwa nilai *R-Square* sebesar 73,3% yang dipengaruhi oleh saham syariah, reksa dana syariah dan investasi asing, sedangkan sisanya sebesar 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

5.1 Saran

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yaitu sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan menambahkan variabel independen lain seperti saham konvensional, IHSG, sukuk, obligasi syariah,

sehingga dapat terlihat bagaimana pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Aspek Praktis

- a. Bagi para pelaku pasar modal syariah agar dapat lebih meningkatkan kinerja dari saham syariah agar dapat mendominasi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sehingga dampak positif dari saham syariah dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. memberikan keterbukaan informasi dan sosialisasi tentang pentingnya berinvestasi di pasar modal syariah agar masyarakat dapat memainkan perannya dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. Adanya keterbukaan informasi dan sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat untuk bertransaksi di pasar modal syariah.
- b. Bagi pemerintah untuk dapat menciptakan pertumbuhan investasi di Indonesia, pemerintah harus dapat mengupayakan iklim investasi yang lebih kondusif, menciptakan stabilitas ekonomi, meningkatkan keamanan negara dan regulasi yang tepat agar para investor, baik asing maupun dalam negeri dapat merasakan aman dan tertarik untuk melakukan investasi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariawaty, Rina Novianty dan Siti Noni Evita. *Metode Kuantitatif Praktis*. Bandung: PT Bima Pratama Sejahtera, 2018.
- Arief, Sritua. *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Jakarta: Universitas Indonesia, 1993.
- Astuti, P. W. *Analisis Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada 33 Provinsi di Indonesia)*, Disertasi: Universitas Brawijaya, 2018.
- Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2016-2020*, BPS, Jakarta, 2020.
- _____, *Realisasi Investasi Asing Penanaman Modal Luar Negeri (Juta US\$)*. Pada www.bps.go.id, (Diakses pada 9 agustus 2021)
- Basuki, A.T, Prawoto, N. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Bimantoro, F. *Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*, Media Ekonomi, 24(1), 63-74, 2016.
- Bungin, M.Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2009
- Djazuli, H.A, Januari, Yadi. *Lembaga-lembaga Perekonomian Umat (Sebuah Pengenalan)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Ghozali, I. *Desain Penelitian Kuantitatif dan Kuanlitatif Untuk Akuntansi, Sosial dan Ilmu Sosial Lainnya*. Semarang: Yoga Pratama, 2016.
- Huda, Nurul & Nasution, Mustafa Edwin. *Investasi Pada Pasar Modal Syariah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana, 2007.
- Jhingan, M.L. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, terj. D.Guritno. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ilmi, H. M. *Pengaruh Pasar Modal Syariah Dan Variabel Makro Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2010-2019*. Disertasi, Universitas Padjajaran, 2020.
- Irawan, I., & Siregar, Z. A. *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Tahun 2012-Tahun 2017)*, TANSIQ, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam, 2019.

- Kartika, K. D. *Pengaruh saham syariah, obligasi syariah, Reksa dana syariah dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2011-2017*, Disertasi, IAIN Salatiga, 2019.
- Kumalasari, Riza Ardina. *Analisis Kinerja Reksa dana Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia*. Disertasi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Manan, Abdul. *Aspek Hukum Dalam Penyelenggaraan Investasi di Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009
- Muhamad. *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqh dan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016.
- Naf'an. *Ekonomi Makro Tinjauan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Reksa dana Syariah Desember 2020*, OJK, Jakarta, 2020.
- _____, *Statistik Saham Syariah Desember 2020*, OJK, Jakarta, 2020.
- _____, *Perkembangan Pasar Modal Syariah 2016*. Jakarta: Otoritas Jasa keuangan, 2016.
- Purba, B. *Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia*, Jurnal Humaniora: Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi dan Hukum, 4(1), 196-204, 2020.
- Purwanto, N. P., & Mangeswuri, D. R. *Pengaruh Investasi Asing Dan Hutang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik, 2(2), 681-706, 2011.
- Putra, Windhu. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Rahmadi Supancana, I. B, *Kerangka Hukum Kebijakan Investasi Langsung di Indonesia*. Ghalia Indonesia: Bogor, 2006.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia*.
- Ridho, M.R. Nasution, B. & Siregar, M. *Peranan Reksa dana Syariah Dalam Peningkatan Investasi di Indonesia*. Jurnal Hukum Ekonomi Vol.II No.2.
- Rinanda, S. R. *Pengaruh Saham Syariah, Sukuk Dan Reksa dana Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional Tahun 2013-2017*, Tesis,

- Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Sangadji, E.M & Sopiah. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Siregar, N. H, *Pengaruh Saham Syari'ah, Sukuk, Dan Reksa dana Syari'ah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional* , Disertasi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2018
- Soemitra, Andri. *Masa Depan Pasar Modal Syariah di Indonesia*. Jakarta: Kencana,2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,2009.
- Sukirno, Sadono. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers,2016.
- _____. *Ekonomi Pembangunan: Proses,Masalah, Dan Kebijakan Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana,2006.
- _____. *Makroekonomi Modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo,2012.
- Supratiknya, A. *Metodologi penelitian kuantitatif & kualitatif dalam psikologi*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma, 2015.
- Sutedi, Andian. *Pasar Modal Syariah Sarana Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika,2011.
- Taufik, Muhammad, dkk. *Pengaruh Investasi dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur*. Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Universitas Mulawarman,2014.
- Umam, Khairul. *Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Widodo, *Pengaruh Pasar Modal Syariah Terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*, Tesis: UIN Sunan Kalijaga ,2018

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2011-2020

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
2011	6,5 %
2012	6,17 %
2013	5,62 %
2014	5,01 %
2015	4,71 %
2016	5,03 %
2017	5,06 %
2018	5,17 %
2019	5,02 %
2020	-3,49 %

Lampiran 2: Data Saham Syariah tahun 2011-2020

Tahun	Indeks Saham Syariah Indonesia
2011	1.968.091,37
2012	2.451.334,37
2013	2.557.846,77
2014	2.946.892,79
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08

2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32
2020	3.344.926,49

Lampiran 3: Data Reksa Dana Syariah Tahun 2011-2020

Tahun	NAB Reksa dana Syariah (Rp Miliar)
2011	5.564,79
2012	8.050,07
2013	9.432,19
2014	11.158,00
2015	11.019,43
2016	14.914,63
2017	28.311,77
2018	34.491,17
2019	53.735,58
2020	74.367,44

Lampiran 4: Data Investasi Asing tahun 2011-2020

Tahun	Investasi Asing (Juta US\$)	Investasi Asing (Miliar Rp)
2011	19.474,5	176.594
2012	24.564,7	237.540
2013	28.617,5	348.818
2014	28.529,7	354.909
2015	29.275,9	403.861
2016	28.964,10	389.161
2017	32.239,80	436.784
2018	29.307,91	424.407
2019	28.208,76	392.129
2020	28.666,30	404.338

Lampiran 5: Hasil uji Normalitas

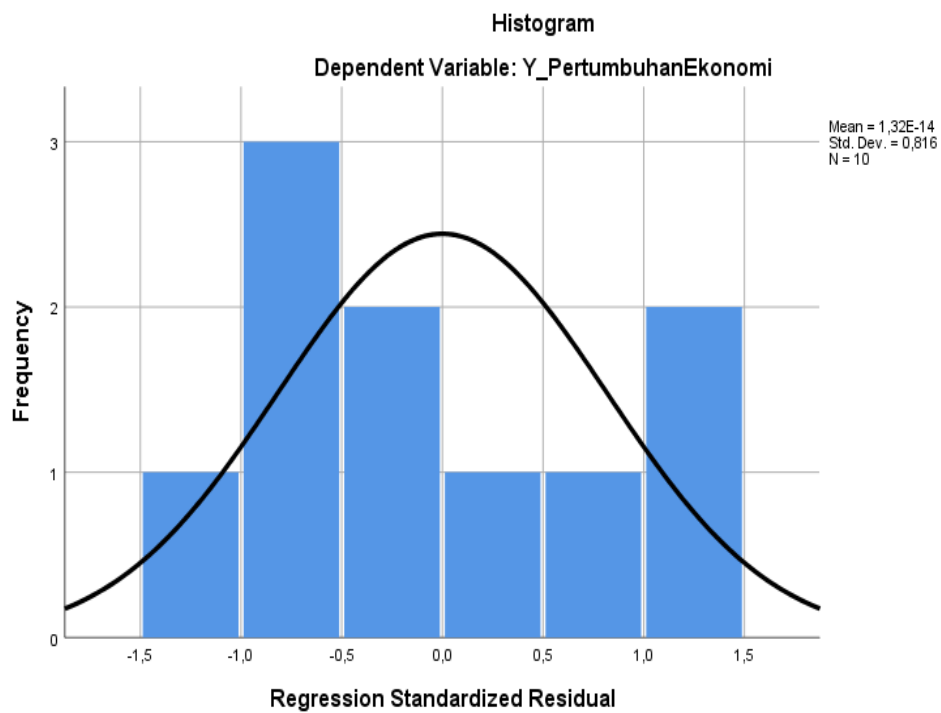
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,26356190
Most Extreme Differences	Absolute	,160
	Positive	,160
	Negative	-,115
Test Statistic		,160

Asymp. Sig. (2-tailed) ,200^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 7: Hasil Uji Histogram



Lampiran 8: Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1_SahamSyariah	,129	7,769
	X2_ReksadanaSyariah	,240	4,170
	X3_InvestasiAsing	,273	3,669

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

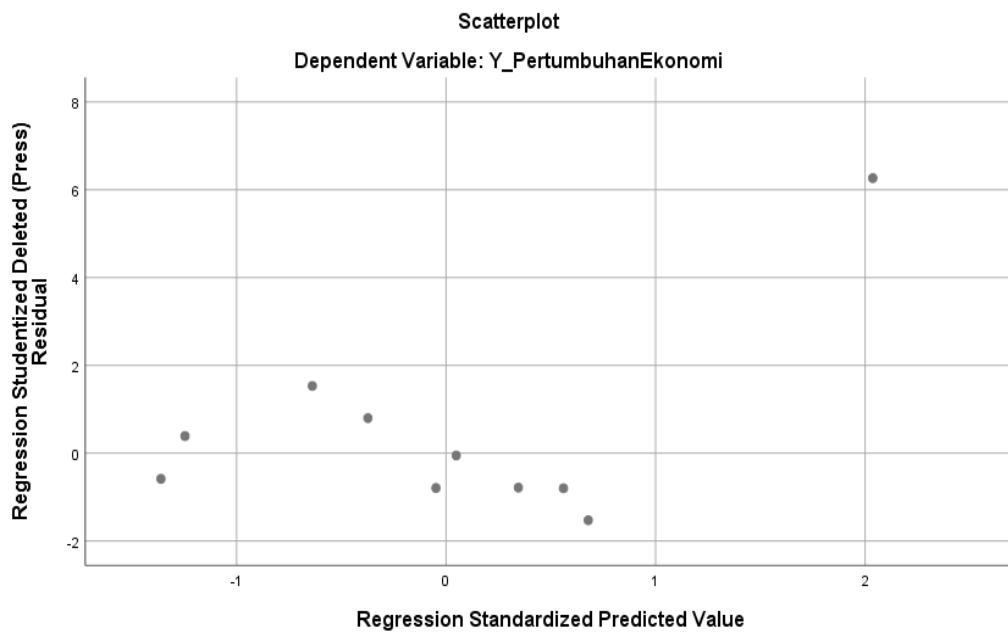
Lampiran 9: Hasil Uji Autokorelasi

Run Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	-,06212
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1,006
Asymp. Sig. (2-tailed)	,314

a. Median

Lampiran 10: Hasil Uji Heterokedastisitas



Lampiran 10: Deskripsi Data Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Ekonomi	10	-3,49	6,50	4,4800	2,85769
Saham Syariah	10	1968091	3744816	3015604,50	611425,720
Reksadana Syariah	10	5565	74367	25104,50	22997,484
Investasi Asing	10	176594	436784	356554,10	84535,848
Valid N (listwise)	10				

Lampiran 11: Hasil Uji t (parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23,762	13,966		1,701	,140
	X1_SahamSyariah	-3,676	1,403	-1,257	-2,620	,040
	X2_Reksa danaSyariah	,922	,253	1,280	3,641	,011
	X3_InvestasiAsing	1,794	,706	,838	2,540	,044

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

Lampiran 12: Hasil Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2,891	3	,964	9,249	,011 ^b
	Residual	,625	6	,104		
	Total	3,516	9			

a. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

b. Predictors: (Constant), X3_InvestasiAsing, X2_Reksa danaSyariah, X1_SahamSyariah

Lampiran 13: Hasil uji Koefisien determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,907 ^a	,822	,733	,32280

a. Predictors: (Constant), X3_InvestasiAsing, X2_Reksa danaSyariah, X1_SahamSyariah

b. Dependent Variable: Y_PertumbuhanEkonomi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Ahza Mazola
2. NIM : 4032017037
3. Tempat/ Tgl. Lahir : Langsa, 06 Juni 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jln. H. Agussalim, Lr. Damai, Gp. Blang,
Langsa Kota, Kota Langsa, Nanggroe Aceh
Darussalam.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN 10 Langsa, Berijazah tahun 2011
2. Tamatan MTsN Langsa, Berijazah tahun 2014
3. Tamatan SMAN 2 Langsa, Berijazah tahun 2017

Langsa, 15 Februari 2022

Ahza Mazola



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jln. Meurandeh – Kota Langsa – Aceh, Telepon 0641) 22619 – 23129; Faksimili(0641) 425139;
Website: www.febi.iainlangsa.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B/511/In.24/LAB/PP.00.9/01/2022

Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Langsa menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : AHZA MAZOLA
NIM : 4032017037
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SAHAM SYARIAH, REKSA DANA SYARIAH
DAN INVESTASI ASING TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2011-2020

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 35% pada naskah skripsi yang disusun. Surat Keterangan ini digunakan sebagai prasyarat untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Langsa, 31 Januari 2022

 Ketua Laboratorium FEBI



Mastura, M.E.I
NIDN. 201307870



KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 14 TAHUN 2022
TENTANG

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA,

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing skripsi;
b. bahwa personil yang namanya tersebut dalam Lampiran Surat Keputusan ini dianggap memenuhi syarat dan mampu untuk ditetapkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi sebagaimana dimaksud;
c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa tentang Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 376 Tahun 2009 tentang Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
- Memperhatikan: Hasil Seminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 17 September 2021;
- MEMUTUSKAN :
- Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA TENTANG PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
- Kesatu : Menetapkan **Muhammad Dayyan, M.Ec** sebagai Pembimbing I dan **Nurjannah, M.Ek** sebagai Pembimbing II untuk penulisan skripsi mahasiswa atas nama **Ahza Mazola NIM 4032017037** dengan judul skripsi "**Pengaruh Saham Syariah, Reksadana Syariah dan Investasi Asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2011-2020**";
- Kedua : Masa pembimbingan dilakukan maksimal selama enam bulan, dengan ketentuan :
1. setiap bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
2. perubahan judul skripsi tidak diperkenankan kecuali atas persetujuan Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa;
3. selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada IAIN Langsa;
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan akan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini;

Ditetapkan di Langsa
Pada tanggal 20 Januari 2022 M
17 Jumadil Tsani 1443 H

